

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN NILAI PERUSAHAAN
TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DIMODERASI *TAX AVOIDANCE*
(Studi kasus Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)**



Disusun Oleh:

EKA BELLA
NPM. 20.62201.028

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
TAHUN 2025**

BERITA ACARA



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal 19 Desember 2024 bertempat di Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 7742/SK/BAN-PT/AK.KP/S/X/2022, Terakreditasi Baik.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.004/YPPM-SK/XII/2022 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Martinus Robert Hutaeruk, S.E.,M.M.,AK,CA,ACPA	1.....	Ketua
2.	Firmansyah, SE, M.Ak	2.....	Anggota
3.	Siti Rohmah,SE.,MAK	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

- Nama Mahasiswa : EKA BELLA
NPM : 20.111007.62201.028
Judul Skripsi : Pengaruh profitabilitas, Leverage dan nilai perusahaan terhadap income Smoothing dimoderasi Tax Avoidance (studi kasus perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023)
Nilai Angka/Huruf : **79,03 / B+**
Catatan :
1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Martinus Robert Hutaeruk, S.E.,M.M.,AK,CA,ACPA

Pembimbing II

Firmansyah, SE, M.Ak

Telp : (0541) 734294 - 737222
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@gmail.com

*Kutan yang kuman
Widya gama pilihanku*

Kampus Biru
Gedung UWGM
Jl. K.H. Wahid Hasyim Sempaja
Samarinda 75124

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DIMODERASI *TAX AVOIDANCE* (STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2018-2023))**

Diajukan Oleh : Eka Bella

NPM : 2062201028

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan/Prog. Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Martinus Robert H, S.E., M.M., AK., CA., ACPA
NIDN. 1120037001

Pembimbing II



Firmansyah S.E., M.Ak
NIDN. 1128029402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas. S.E., M.M
NIP. 197307042005011002

Lulus Ujian Komprehensif : 19 Desember 2024

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

PADA:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Desember 2024

Dosen Penguji,

1. Dr. Martinus Robert H. SE.,
M.M., Ak., CA., ACPA

1. 

2. Firmansyah. S.E, M. Ak

2.



3. Siti Rohmah. S.E, M. Ak

3.



HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

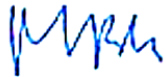
Nama : Eka Bella

NPM : 2062201028

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DIMODERASI *TAX AVOIDANCE* (STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023)”

Sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut:

No	Dosen penguji	Revisi	Tanda tangan
1.	Dr. Martinus Robert H. S.E., M.M., Ak., CA., ACPA	1. Analisis variabel PBV 2. Ikuti saran dan masukan penguji	
2.	Firmansyah. S.E, M. Ak	1. Hipotesis Bab III 2. Hasil penelitian Bab V	
3.	Siti Rohmah. S.E, M. Ak	1. Fenomena dan Penelitian terdahulu (persamaan dan perbedaan) 2. Hipotesis (samakan dengan pembahasan) 3. Analisis data stasistik dan alat ukur <i>income smoothing</i> 4. sistematika Penulisan	

RIWAYAT HIDUP



Nama Eka Bella, dilahirkan pada hari Senin tanggal 01 Oktober 2001 di Desa Kampung Baru, Krayan. Anak ketiga dari pasangan Bapak Daring Basar dan Ibu Marlina. Pendidikan dasar dimulai pada Sekolah Dasar Negeri 015 Krayan pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Mentarang dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Malinau dan lulus pada tahun 2019. Dilanjutkan pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa program studi Akuntansi pada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Konsentrasi Keuangan dan Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) pada tahun 2025.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* Dimoderasi *Tax Avoidance* (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)”** . Adapun skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Daring Basar dan Ibu Marlina, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Terima kasih atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga hasil perjuangan ini menjadi kebanggaan dan balasan kecil atas semua yang telah diberikan.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widaya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Ibu Siti Rohmah, S.E., M.Ak selaku Ketua Prodi Akuntansi sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada saya.
5. Bapak Dr. Martinus Robert H. S.E.,M.M., Ak.,CA.,ASEAN CPA selaku dosen pembimbing I telah memberikan waktu, Pelajaran juga motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Firmansyah, S.E, M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, masukan, dan juga motivasi selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh bapak/ibu dosen dan staf akademik yang telah memberikan bantuan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Teruntuk kedua kakak tercinta saya Evo Ellendra, dan Elvis Evander yang telah senantiasa memberi doa dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi sehingga penulis melaksanakan penelitian dengan baik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dan kebahagiaan selalu menyertai.
9. Teman-teman seperjuangan yang bersedia dan berkenan membantu saya selama proses penelitian sehingga penulisan dan penyusunan skripsi ini terselesaikan.
10. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini tetapi tidak dapat disebutkan satu persatu dan.

11. Untuk diri sendiri yang tetap bertahan dengan gigih dan terus berjuang melewati setiap rintangan dan kesulitan, sehingga menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Terimakasih karena sudah memberikan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap mendapatkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Samarinda, 28 Mai 2024

Eka Bella
NPM. 2062201018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
BERITA ACARA	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
1.6 Sistematik Penulisan.....	15
BAB II DASAR TEORI.....	17
2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Landasan Teori.....	23
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	23
2.2.2 <i>Income smothing</i> (Y)	26
2.2.3 Profitabilitas (X1).....	30
2.2.4 Leverage (X2).....	33
2.2.6 Nilai Perusahaan (X3).....	37

2.2.6 Tax Avoidance (Z).....	40
2.3 Model Konseptual	43
2.4 Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1 Metode Penelitian.....	51
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	51
3.2.1 Variabel Dependen	51
3.2.2 Variabel Independent	52
3.3.3 Variabel Moderasi	53
3.3 Populasi dan Sampel.....	53
3.3.1 Populasi.....	52
3.3.2 Sampel.....	54
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.5 Metode Analisis	57
3.5.1 Statistik Deskriptif	57
3.5.2 Analisis Regresi Berganda	57
3.6 Uji Asumsi Klasik	58
3.6.1 Uji Normalitas	58
3.6.2 Uji Multikolinieritas	59
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	59
3.6.4 Uji Autokorelasi	59
3.7 Uji Hipotesis	60
3.7.1 Uji Kofisien Determinasi (r^2)	60
3.7.2 Uji Partial Individual test (t).....	60
3.8 Analisis Regresi Moderasi (MRA).....	61
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	63

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian	63
4.1.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)	63
4.1.2 Perusahaan Sektor Pertambangan.....	65
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	72
5.1 Analisis Data Penelitian.....	72
5.2 Statistik Deskriptif.....	72
5.3 Uji Asumsi Klasik	74
5.3.1 Hasil Uji Normalitas	74
5.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas	75
5.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
5.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	77
5.4 Analisis Regresi Berganda.....	77
5.5 Uji Hipotesis	79
5.5.1 Uji Koefisien Determinasi (r^2)	80
5.5.2 Uji Partial Individual test (t).....	81
5.6 Analisis Regresi Moderasi (MRA).....	82
5.7 Pembahasan.....	84
5.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Income smoothing</i>	84
5.7.2 Pengaruh Leverage Terhadap <i>Income smoothing</i>	85
5.7.3 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap <i>Income smoothing</i>	87
5.7.4 Pengaruh <i>Tax avoidance</i> dalam memoderasi Profitabilitas terhadap <i>Income smoothing</i>	88
5.7.5 Pengaruh <i>Tax avoidance</i> dalam memoderasi Leverage terhadap <i>Income smoothing</i>	90
5.7.6 Pengaruh <i>Tax avoidance</i> dalam memoderasi Nilai Perusahaan terhadap <i>Income smoothing</i>	91
5.7.7 Pengaruh <i>Tax avoidance</i> terhadap <i>Income smoothing</i>	93

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	95
6.1 Kesimpulan	95
6.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan keuangan PT Timah Tbk 2020	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Kriteria Populasi	55
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan	56
Tabel 4.1 Biodata 19 Perusahaan sebagai Objek penelitian	66
Tabel 5.1 Uji Statistik Dekriptif	72
Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	75
Tabel 5.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 5.6 Uji Analisis Regresi Berganda.....	78
Tabel 5.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2) Variabel Y.....	80
Tabel 5.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2) Variabel Z	80
Tabel 5.9 Hasil Uji <i>Partial Individual test</i> (t)	81
Tabel 5.10 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik <i>Income smoothing</i> PT Timah Tbk 2020	5
Gambar 2.1 Model Konseptual	43

ABSTRAK

Eka Bella, Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Nilai Perusahaan terhadap *Income smoothing* dimoderasi *Tax Avoidance* (Studi kasus Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024). Dengan dosen pembimbing I bapak Dr. Martinus Robert Hutaruk. S.E.,MM.,Ak.,CPA.,ACPA dan Dosen Pembimbing II Bapak Firmansyah. S.E.M,Ak.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan nilai perusahaan terhadap praktik *Income smoothing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024, dengan *Tax avoidance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan 62 perusahaan, dengan 19 sampel dan sebanyak 114 data sampel penelitian yang diolah menggunakan SPSS 27.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan nilai perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Namun, *tax avoidance* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *income smoothing*, tetapi mampu memoderasi pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing*. Selain itu, *income smoothing* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel lain yang terkait. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur akuntansi dengan menunjukkan peran moderasi *tax avoidance* yang berbeda-beda pada setiap variabel. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan kebijakan keuangan dan strategi pengelolaan laba untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Kata Kunci : *income smoothing*, leverage, nilai perusahaan, profitabilitas, *tax avoidance*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu dari beberapa sektor bisnis yang ada dan juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan pertambangan ini sangat berpengaruh dalam menggerakkan perekonomian di berbagai Negara termasuk Negara Indonesia sendiri (Ika Berty Apriliyani et al., 2021). Hal ini disebabkan penghasilan dari Perusahaan pertambangan merupakan sumber daya yang sangat kita butuhkan sebagai sarana aktivitas industri atau pun sebagai sumber devisa, Negara Indonesia sebagai salah satu pemilik hasil pertambangan yang sangat besar tentunya kesempatan ini akan menarik dan memberi peluang kepada Perusahaan-perusahaan yang berkecimpung pada sektor ini akan melakukan ekspolrasi dan investasi.

Perusahaan pertambangan sering kali menghadapi tekanan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, analis keuangan, dan pasar saham, untuk mencapai target laba yang ditetapkan. Dalam situasi di mana harga komoditas tidak stabil atau biaya produksi meningkat, perusahaan mungkin terdorong untuk menggunakan praktik *Income smoothing* untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan mereka dan juga industri pertambangan sering kali dihadapkan pada tantangan lingkungan dan

regulasi yang ketat. Misalnya, perusahaan mungkin diharuskan untuk mengeluarkan biaya tambahan untuk mematuhi standar lingkungan yang lebih ketat atau untuk memperbaiki dampak lingkungan dari operasi pertambangan mereka. Dalam situasi seperti ini, perusahaan mungkin mencari cara untuk mengurangi dampak biaya tambahan tersebut pada laporan keuangannya melalui praktik perataan laba.

Income smoothing salah satu praktik yang digunakan oleh perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya dengan cara menyesuaikan pendapatan atau biaya ke periode akuntansi tertentu. Praktik ini dilakukan untuk membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat lebih baik daripada yang sebenarnya, yang dapat menarik investor dan meningkatkan nilai saham. Dalam industri pertambangan, *Income smoothing* dapat memiliki implikasi yang signifikan karena fluktuasi harga komoditas, biaya produksi, dan faktor-faktor lain yang tidak terduga dapat memengaruhi pendapatan dan laba secara substansial. Misalnya, perusahaan pertambangan mungkin cenderung melakukan *Income smoothing* dengan cara menunda pengakuan biaya produksi yang tinggi ke periode berikutnya, sementara mempercepat pengakuan pendapatan dari penjualan hasil tambang. Namun, praktik *Income smoothing* ini dapat menimbulkan risiko yang serius, terutama dalam jangka panjang. Penyesuaian yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan, kehilangan kepercayaan investor, dan potensi konsekuensi hukum dan reputasi bagi perusahaan.

Penting bagi perusahaan pertambangan untuk menjaga integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangannya, serta mematuhi standar akuntansi yang ketat. Ini termasuk mengikuti prinsip pengakuan pendapatan dan biaya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan memberikan informasi yang jelas dan jujur kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Dengan demikian, *Income smoothing* yang etis dan bertanggung jawab akan membantu membangun kepercayaan dan keberlanjutan jangka panjang bagi perusahaan pertambangan, sehingga menciptakan stabilitas ekonomi yang mendukung pertumbuhan industri secara keseluruhan. Selain itu, praktik ini juga dapat memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, termasuk investor, karyawan, dan masyarakat sekitar, yang pada gilirannya berkontribusi pada reputasi baik perusahaan di mata publik dan regulator.

Praktik *Income smoothing* merupakan strategi yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mengurangi fluktuasi laba guna menciptakan kesan konsistensi dan kinerja yang baik di mata investor (Munif et al., 2023). Manajer menggunakan taktik ini dengan meningkatkan laba saat laba perusahaan rendah, dan menurunkan laba saat laba tinggi. Tujuan Perusahaan menggunakan praktik *Income smoothing* yaitu untuk meningkatkan kemampuan investor dalam memprediksi potensi profitabilitas industri di masa depan sambil memberikan stabilitas dari fluktuasi pendapatan yang signifikan. Alasan di balik praktik perataan laba oleh manajemen meliputi upaya untuk mengurangi fluktuasi laba yang signifikan serta mengurangi

beban pajak jangka panjang. Strategi ini juga dapat mempengaruhi informasi keuangan yang diberikan oleh industri, bergantung pada tujuan dan alasan yang digunakan oleh manajemen untuk menerapkan praktik *Income smoothing* (Ilya Amalia et al., 2023).

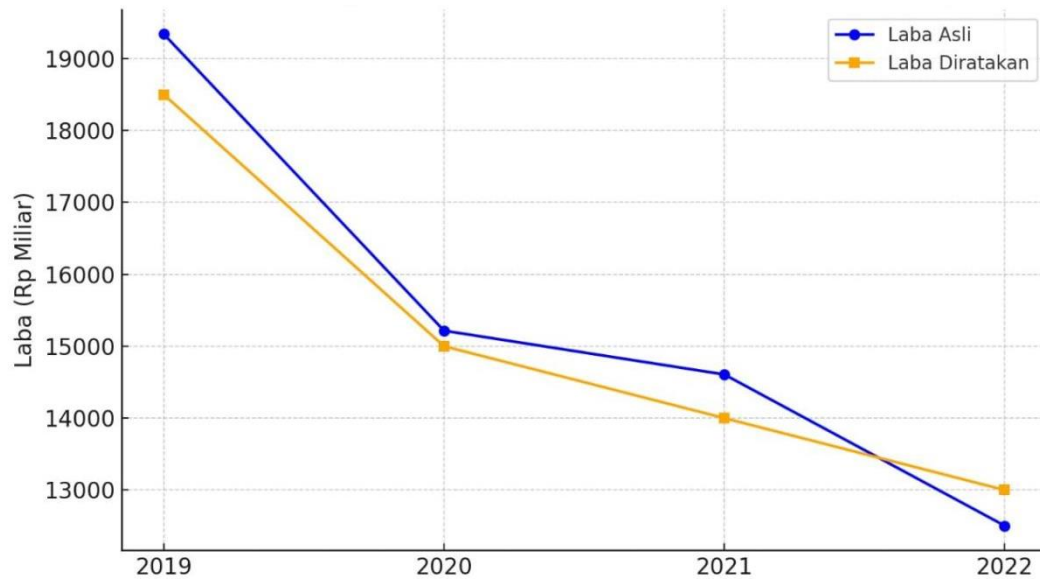
Income smoothing menjadi fenomena yang sering kali digunakan oleh perusahaan karena berbagai alasan yang melibatkan tekanan dari berbagai pemangku kepentingan, kompleksitas pasar, serta dinamika industri yang berubah-ubah. Salah satu yang menjadi fenomena adanya praktik *Income smoothing* yaitu terjadi di perusahaan pertambangan PT Timah Tbk tahun 2020 yang dilansir dari kontan.co.id dan laporan grafik kinerja keuangan PT Timah Tbk, berikut ini merupakan tabel dan grafik laporan keuangan PT Timah Tbk.

**Tabel 1.1 Laporan keuangan PT Timah Tbk 2020
(Dilampirkan dalam Milyar)**

Tahun	Laba Asli	Laba Diratakan
2019	Rp. 19.342.000.000	Rp. 18.500.000.000
2020	Rp. 15.216.000.000	Rp. 15.000.000.000
2021	Rp. 14.607.000.000	Rp. 14.000.000.000
2022	Rp. 12.504.000.000	Rp. 13.000.000.000

Sumber: (Kontan,2020)

Gambar 1.1 Grafik

Income smoothing PT Timah Tbk 2020

Sumber: (Kontan,2020)

Dari penjelasan tabel dan grafik, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba asli dan laba yang telah diratakan oleh perusahaan dari tahun 2019 hingga 2022. Laba asli mengalami penurunan dari Rp19,342 miliar pada 2019 menjadi Rp12,504 miliar pada 2022, menunjukkan tren penurunan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, laba yang telah diratakan tetap lebih stabil dengan angka yang tidak jauh berbeda dari laba asli, dimulai dari Rp18,500 miliar pada 2019 hingga Rp13,000 miliar pada 2022. Stabilitas laba yang diratakan ini menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam mempertahankan citra keuangan yang konsisten, meskipun secara riil laba asli mengalami fluktuasi signifikan. Strategi *Income smoothing* ini sering kali digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi volatilitas laporan keuangan, sehingga menciptakan persepsi bahwa kinerja perusahaan lebih stabil dan dapat diandalkan. Namun, di sisi

lain, perataan laba juga dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai transparansi keuangan, karena perbedaan antara laba asli dan laba yang diratakan bisa saja mencerminkan adanya manipulasi dalam pelaporan keuangan. Hal ini dapat berimplikasi pada keputusan investasi, karena investor yang hanya melihat laporan keuangan yang stabil mungkin tidak menyadari risiko sebenarnya yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tindakan *Income smoothing* memang pernah dilakukan oleh Perusahaan Dimana pihak manajer bertugas sebagai pihak yang melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk memperlihatkan kepada para pemegang saham bahwa Perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus. Maka yang mempengaruhi atau melatarbelakangi keputusan Perusahaan untuk melakukan *Income smoothing* yaitu Profitabilitas, Leverage dan Nilai Perusahaan, pemilihan ketiga faktor ini sebagai variabel independen terhadap *Income smoothing* dalam penelitian didasarkan pada beberapa alasan teoretis dan empiris (Rosalita et al., 2021). Profitabilitas dipilih karena perusahaan yang menguntungkan mungkin ingin menunjukkan kinerja yang stabil untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi volatilitas harga saham (Tambunan et al., 2021). Leverage dipertimbangkan karena perusahaan dengan utang tinggi mungkin termotivasi untuk melakukan *Income smoothing* guna mengurangi risiko keuangan yang dipersepsikan oleh kreditur dan menjaga citra keuangan yang stabil (Habibie et al., 2022). Nilai perusahaan dipilih karena perusahaan dengan valuasi pasar tinggi mungkin

menggunakan *Income smoothing* untuk menjaga persepsi positif investor dan mempertahankan atau meningkatkan harga saham (Wijaya et al., 2021). Dengan menganalisis hubungan antara ketiga variabel ini dan *Income smoothing*, penelitian dapat mengungkap motivasi manajemen dalam praktik pengelolaan laba, memberikan wawasan mendalam mengenai perilaku keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset, ekuitas, atau investasi lainnya (Yofhi Septian et al., 2020). Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *Income smoothing* yang dilakukan oleh peneliti (Siti Wulan Astriah, 2021) dan (Mochamad Yusuf Taofik, 2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap praktik *Income smoothing*. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wuri Septi & Amir Indrabudiman, 2022) dan (Dina Nurhaliza & Sudarmadji Herry, 2023) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Praktik *Income smoothing*.

Leverage merupakan kapasitas suatu perusahaan untuk mengatur aset atau sumber pendanaannya bersama dengan biaya tetap seperti kewajiban atau modal khusus, dengan tujuan meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang sahamnya (Ariska et al., 2020). Kenaikan rasio leverage mendorong pihak manajemen untuk menerapkan praktik *Income smoothing* guna menjaga stabilitas laba perusahaan, sehingga investor menilai

manajemen mampu menghasilkan laba secara efisien untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya (Angelista et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Al Muhthadin & Hasnawati 2020) dan (Dani Pramesti Setiowati 2023), mengungkapkan bahwa Leverage memberi pengaruh secara positif terhadap *Income smoothing* dimana kedua peneliti ini sama-sama menjelaskan tujuan dari Perusahaan menggunakan leverage adalah untuk evaluasi seberapa besar modal hutang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rani Adilah & Katiya Nahda 2022) dan (Mukhammad Idrus 2023) menjelaskan leverage tidak ada hubungannya atau pengaruh terhadap *Income smoothing*.

Nilai Perusahaan merupakan poin terpenting dalam Perusahaan Dimana nilai yang tinggi akan mendapatkan kepercayaan di pasaran, tidak hanya dimasa sekarang tetapi prospek Perusahaan di masa yang akan datang (Amalia Haniftian et al., 2020). Penelitian terdahulu tentang nilai Perusahaan pada *Income smoothing* yang telah diteliti oleh (Amalia.H & Vaya Juliana.D, 2020), dan (Shania.M & Maswar. A, 2022) mengungkapkan bahwa nilai Perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap praktik *Income smoothing*. Hal ini terjadi disebabkan karena semakin tinggi nilai suatu Perusahaan, maka Perusahaan tersebut memiliki dorongan untuk melakukan *Income smoothing* lebih besar, karena Dimana nilai Perusahaan yang baik akan menggambarkan laba yang dihasilkan Perusahaan tersebut stabil. Namun terlepas dari itu nilai Perusahaan juga memiliki dampak negative

terhadap *Income smoothing* seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ilya Amalia & Samirah 2023), dan (Yolanda.S & Achmad.Z, 2021) mengungkapkan bahwa nilai Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba, dikarenakan para investor tidak hanya mempertimbangkan nilai perusahaan saja saat dalam pengambilan Keputusan berinvestasi tetapi juga akan mempertimbangkan informasi akuntansi, dalam mengambil sebuah Keputusan untuk melakukan investasi.

Berdasarkan penjabaran poin-poin diatas masih terdapat perbedaan atau kesenjangan hasil penelitian (*gap research*) oleh penelitian sebelumnya. Maka dari itu peneliti menambahkan *Tax avoidance* sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memperjelaskan hubungan antar variabel. Dimana *Tax avoidance* merupakan praktik yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar dengan cara yang legal, sesuai dengan ketentuan hukum pajak yang berlaku. Ini melibatkan penggunaan strategi perencanaan pajak yang cermat untuk memanfaatkan celah-celah atau ketidakpastian dalam undang-undang pajak demi mengurangi beban pajak yang harus dibayar (Yulianti et al., 2023). Salah satu contoh *Tax avoidance* yang umum adalah penggunaan deduksi pajak. Deduksi pajak memungkinkan individu atau perusahaan untuk mengurangi pendapatan yang dikenakan pajak dengan mengurangi jumlah penghasilan yang dianggap pajak dengan memanfaatkan pengeluaran tertentu yang diakui oleh hukum pajak. Ini bisa termasuk pengeluaran untuk bisnis, pendidikan, investasi, atau amal.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Cash Holding*, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan laba” oleh R. Amalia Haniftian dan V. Juliana (2020). Lalu Keterbaruan dan perbedaan yang dimiliki penelitian ini adalah, adanya penambahan variabel moderasi yaitu *Tax avoidance* dan Leverage sebagai variabel independent, Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji Kembali apakah profitabilitas, kinerja keuangan dan nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Income smoothing* lalu apakah *Tax avoidance* mampu memoderasi pengaruh hubungan antara Profitabilitas, Leverage dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan periode 2023 dan yang menjadi *grend theory* dalam penelitian ini yaitu Teori Agensi yang dimana profitabilitas, leverage, dan nilai perusahaan merupakan faktor-faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan *Income smoothing*. Manajer cenderung meratakan laba untuk mengurangi konflik kepentingan dengan pemilik dan kreditur, menjaga stabilitas keuangan, dan mempertahankan atau meningkatkan citra perusahaan di pasar.

Pemilihan profitabilitas, leverage, dan nilai perusahaan sebagai variabel dasar terhadap *Income smoothing* dalam penelitian didasarkan pada beberapa alasan teoretis dan empiris. Profitabilitas dipilih karena perusahaan yang menguntungkan mungkin ingin menunjukkan kinerja yang stabil untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi volatilitas harga saham. Leverage dipertimbangkan karena perusahaan dengan utang tinggi mungkin

termotivasi untuk melakukan *Income smoothing* guna mengurangi risiko keuangan yang dipersepsikan oleh kreditur dan menjaga citra keuangan yang stabil. Nilai perusahaan dipilih karena perusahaan dengan valuasi pasar tinggi mungkin menggunakan *Income smoothing* untuk menjaga persepsi positif investor dan mempertahankan atau meningkatkan harga saham. Dengan menganalisis hubungan antara ketiga variabel ini dan *Income smoothing*, penelitian dapat mengungkap motivasi manajemen dalam praktik pengelolaan laba, memberikan wawasan mendalam mengenai perilaku keuangan perusahaan. Oleh karena itu berdasarkan asumsi, pertimbangan dan alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income smoothing* dimoderasi *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh Signifikan terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023?
2. Apakah Leverage berpengaruh Signifikan terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023?
3. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh Signifikan terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023?
4. Apakah *Tax avoidance* mampu moderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Income smoothing*?
5. Apakah *Tax avoidance* mampu moderasi pengaruh Leverage terhadap *Income smoothing*?
6. Apakah *Tax avoidance* mampu moderasi pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income smoothing*?
7. Apakah *Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing* ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas maka peneliti memberikan batasan terhadap penelitian yang akan diteliti. Dimana Batasan masalah penelitian tersebut ialah pengaruh dari profitabilitas, Leverage, dan nilai Perusahaan. Dengan fokus penelitian terhadap *Income smoothing* dimana *Tax avoidance* sebagai variabel moderasi. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 sebagai objek penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah peneliti uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan *Tax avoidance* dalam moderasi pengaruh Porfitabilitas terhadap *Income smoothing*.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan *Tax avoidance* dalam moderasi pengaruh Leverage terhadap *Income smoothing*.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan *Tax avoidance* dalam moderasi pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income smoothing*.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikan *Tax avoidance* terhadap *Income smoothing*.

1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis; penelitian ini sebagai wadah untuk menambahkan ilmu dan pengetahuan yang lebih luas dan serta melatih penulis agar dapat berpikir secara lebih kritis dan sistematis.
2. Bagi Perusahaan; penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi Perusahaan sektor pertambangan untuk melakukan atau menerapkan praktik *Income smoothing*.
3. Bagi peneliti berikutnya; penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman, sumber informasi yang positif dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengangkat topik penelitian yang sama agar bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi kedepannya.
4. Bagi pembaca; penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan motivasi terhadap pembaca dalam menentukan topik penelitian, diharapkan juga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya dibidang Akuntansi.

1.6 Sistematis Penulisan

Agar mengetahui secara garis besar penyusunan proposal skripsi ini maka penulis membagi dalam 3 (tiga) bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini adalah bab yang pertama dari penulisan penelitian ini yang terdiri dari latar belakang sebagai gambaran umum mengenai penelitian ini, lalu peneliti juga menambahkan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : DASAR TEORI

Dalam bab ini akan menjelaskan penelitian terdahulu, teori-teori yang akan dikutip dari berbagai macam literature yang akan menjadi landasan pembahasan penelitian ini, dan berisi modal konseptual serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan berisikan lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, serta Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB VI : GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai objek yang akan menjadi fokus pada penelitian ini.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini akan dijelaskan tentang analisis dan pembahasan terkait topik atau masalah yang akan menjadi penelitian dalam skripsi ini.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Didalam bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan sebelumnya serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan akan merangkum hasil utama dari penelitian, menyoroti poin-poin kunci dan bagaimana hasil tersebut menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan yang telah ditetapkan.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu landasan atau sebagai referensi bagi seorang peneliti saat melakukan penelitian hal tersebut digunakan sebagai kelengkapan teori yang digunakan, saat peneliti mengambil penelitian dengan judul yang sama atau hampir sama seperti judul sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang bersumber dari jurnal-jurnal sebagai penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul Penelitian	variabel	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Rani Adilah dan Katiya Nahda (2022) “Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap <i>Income smoothing</i> ”	Variabel independent: profitabilitas dan leverage Variabel dependen: <i>Income smoothing</i>	Variabel profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Income smoothing</i>	Persamaan penelitian ini terhadap penelitian terhadulu yaitu variabel Independent dan dependen, menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan perbedaan dalam penelitian

				terdahulu tidak menggunakan tax avoidance sebagai variabel moderasi, dan hasil analisis, penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan berupa tidak terdapat pengaruh signifikan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2	Defina Yuliasuti dan Ida Nurhayati (2023) “Pengaruh Profitabilitas leverage, dan <i>Tax avoidance</i> terhadap <i>Income smoothing</i> ”	Variabel independen: Profitabilitas, Leverage dan <i>Tax Avoidance</i> Variabel dependen: <i>Income smoothing</i>	Variabel Profitabilitas, Leverage dan <i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap <i>Income smoothing</i>	Persamaan penlitian ini terhadap penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode purposive sampling dalam mengambil kriteria yang telah ditentukan dan menggunakan analisis regresi

				linier berganda. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi dan objek penelitian.
3	Devira Angelista (2021) “Pengaruh profitabilitas, dan leverage terhadap laba <i>Income smoothing</i> ”	Variabel independen: profitabilitas, dan leverage Variabel dependen: <i>Income smoothing</i>	Variabel profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Income smoothing</i>	Persamaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu yaitu kesamaan dalam penggunaan variabel independen dan metode purposive sampling. Perbedaan yaitu Teknik analisis data yang digunakan, objek penelitian dan jumlah sampel serta jumlah populasi yang digunakan.

4	Andress Cristian dan Maulana Malik (2022) “Pengaruh leverage, Profitabilitas dan <i>Tax avoidance</i> terhadap <i>Income smoothing</i> ”	Variabel independent: Leverage Profitabilitas <i>Tax Avoidance</i> Variabel dependen: perataan laba <i>Income smoothing</i>	Variabel Leverage, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap <i>Income smoothing</i> sedangkan Variabel <i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap <i>Income smoothing</i>	Persamaan penelitian ini terhadap penelitian terhadulu yaitu data yang digunakan adalah data laporan keuangan, dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan yaitu objek penelitian, tahun penelitian dan tidak menggunakan variabel moderasi.
5	Ilya Amalia dan Samirah Dunakhir (2023) “Pengaruh Nilai Perusahaan dan Leverage terhadap <i>Income smoothing</i> ”	Variabel independent: Nilai Perusahaan dan Leverage Variabel dependen: <i>Income smoothing</i>	Variabel Nilai Perusahaan dan Leverage tidak memiliki dampak positif terhadap <i>Income smoothing</i>	Persamaan penelitian ini terhadap penelitian terhadulu yaitu Metode Analisis Data yang digunakan adalah Analisis Kuantitatif dan pemilihan sampel penelitian,

				digunakan metode <i>Purposive Sampling</i>. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu metode pengolahan data, objek penelitian, jumlah populasi dan sampel yang digunakan.
6	Vaya Juliana Dillak (2020) “Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap <i>Income smoothing</i>”	Variabel independen: Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Variabel dependen: <i>Income smoothing</i>	Variabel Profitabilitas dan Nilai Perusahaan tidak memiliki positif pengaruh terhadap <i>Income smoothing</i>. Sedangkan secara simultan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan memiliki pengaruh positif	Persamaan penelitian ini terhadap penelitian terhadulu yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif, sumber penelitian Bursa Efek Indonesia dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, sedangkan

			terhadap <i>Income smoothing</i> .	perbedaan yaitu jenis perusahaan yang dijadikan objek penelitian, jumlah sampel dan populasi yang digunakan.
7	Shania Maria & Maswar Abdi (2022) “Pengaruh Nilai Perusahaan dan Leverage terhadap praktik <i>Income smoothing</i> ”	Variabel independen: Nilai Perusahaan dan Leverage Variabel dependen: <i>Income smoothing</i>	Variabel nilai Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif terhadap <i>Income smoothing</i>	Persamaan penelitian ini terhadap penelitian terhadulu yaitu Pengolahan data menggunakan software SPSS, dan Sampel diseleksi menggunakan metode purposive sampling. Sedangkan perbedaanya yaitu jenis perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian, tidak menggunakan variabel moderasi dan dalam penelitian

				terdahulu uji hipotesis menggunakan model analisis regresi logistik, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan uji tersebut.
--	--	--	--	---

Sumber Data: Diolah peneliti (2024)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan segala konsep, definisi serta segala teori yang telah disusun secara sistematis yang mempunyai fungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan pengendalian antar hubungan variabel-variabel dan fenomena yang diteliti sehingga menjadi pedoman bagi para peneliti saat melakukan penelitian.

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu pendekatan yang mengdeskripsikan konsep manajemen yang ada dalam pembahasan konsep praktik *Income smoothing*. Teori agensi menjelaskan bahwa praktik *Income smoothing* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang akan muncul. Ketika setiap pihak memiliki usaha untuk memperoleh atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkannya (Setyaningsih et al., 2021).

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan *agency theory* dikarenakan Dalam konteks perataan laba, teori agensi dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik *Income smoothing* oleh manajer. Manajer dapat memiliki insentif untuk meratakan laba untuk menunjukkan kinerja yang lebih stabil kepada pemegang saham atau untuk memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan. Namun, perataan laba yang berlebihan atau tidak jujur dapat merugikan pemegang saham dengan memberikan gambaran yang tidak akurat tentang kesehatan dan kinerja sebenarnya dari perusahaan. Dengan demikian, teori agensi mempertimbangkan insentif dan motivasi manajer untuk melaksanakan praktik *Income smoothing*, sementara pemegang saham berusaha untuk memonitor dan mengendalikan perilaku manajerial agar sesuai dengan kepentingan mereka. Dalam praktiknya, manajer mungkin mengambil tindakan untuk meminimalkan risiko agensi, seperti meningkatkan transparansi pelaporan keuangan atau meningkatkan struktur insentif yang mengikat kinerja manajerial dengan dengan kepentingan jangka panjang Perusahaan.

Didalam konteks *agency theory* terhadap profitabilitas juga membahas bahwa manajer memiliki insentif untuk menunjukkan profitabilitas yang tinggi untuk memenuhi ekspektasi pemilik atau pemegang saham. Profitabilitas yang stabil dan meningkat dapat menunjukkan kinerja yang baik, yang sering kali dihargai oleh pasar. Hal ini juga berkaitan dengan pengaruh Leverage Dimana rasio ini mengacu

pada penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. *Agency theory* menyarankan bahwa struktur utang yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan manajerial karena adanya kewajiban untuk membayar bunga dan pokok utang, dengan leverage yang tinggi, manajer mungkin lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Lalu nilai Perusahaan sering diukur melalui kapitalisasi pasar atau nilai pasar dari ekuitasnya Investor cenderung menilai perusahaan berdasarkan prospek masa depan dan kinerja keuangan yang dilaporkan. Dalam kerangka *Agency theory*, manajer mungkin terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menunjukkan kinerja yang baik untuk menjaga atau meningkatkan harga saham. Praktik manajerial yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sering kali diharapkan oleh pemegang saham.

Dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Agency theory* memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dapat mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan, termasuk praktik *Income smoothing*. Manajer mungkin menggunakan perataan laba untuk menampilkan stabilitas dan profitabilitas yang diharapkan oleh pemilik dan kreditur, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi leverage dan nilai perusahaan. Namun, meskipun perataan laba dapat memberikan manfaat jangka pendek, praktik ini juga dapat menimbulkan risiko jangka panjang

jika kinerja sebenarnya tidak sesuai dengan yang dilaporkan, merusak kepercayaan investor dan merugikan pemegang saham.

2.2.2 *Income smoothing* (Y)

Income smoothing merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan dengan cara mengurangi naik turunnya laba agar tetap terlihat stabil dan baik dimata pihak eksternal atau para investor, *Income smoothing* juga merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh Perusahaan untuk melakukan perataan atau mengurangi fluktuasi Tingkat laba agar mengalami kestabilan bagi semua Perusahaan (Angreini et al., 2022). *Income smoothing* bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba disuatu Perusahaan sehingga terlihat tetap normal. Dimana laba yang stabil dapat memberikan rasa aman kepada pengguna laporan keuangan dan dapat menarik minat para calon investor untuk menanamkan modalnya di Perusahaan tersebut. Laba yang tetap stabil ini mencerminkan bahwa Perusahaan tersebut berada di jalur yang tepat dan kondusif sehingga para investor tidak ragu untuk menginvestasikan dananya diperusahaan (Ika Berty Apriliyani et al., 2021).

Income smoothing diukur menggunakan variabel dummy, yaitu variabel yang mengklasifikasikan *income smoothing* ke dalam kategori tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Nelyumna et., al 2022). Variabel dummy digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya praktik *income smoothing* dalam perusahaan. Nilai variabel dummy biasanya berupa 1 atau 0, di mana nilai

1 menunjukkan adanya praktik *income smoothing*, sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak adanya praktik tersebut. Kegunaan variabel dummy meliputi analisis regresi, baik sebagai variabel dependen maupun independen, untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi praktik *income smoothing* (Zelvia, R. et., al 2019). Selain itu, variabel ini juga digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori yang melakukan atau tidak melakukan *income smoothing*.

Penentuan variabel dummy untuk *income smoothing* sering kali didasarkan pada indeks Eckel (atau metode lain yang relevan) (Ulfah et., al 2019). Dalam konteks ini, jika nilai indeks Eckel < 1 , variabel dummy diberi nilai 1, yang menunjukkan adanya praktik *income smoothing*. Sebaliknya, jika nilai indeks Eckel ≥ 1 , variabel dummy diberi nilai 0, yang menunjukkan tidak adanya praktik tersebut. Pengukuran *income smoothing* dengan variabel dummy tidak menggunakan rumus matematis langsung karena ini lebih ke pendekatan klasifikasi (1 atau 0) berdasarkan kriteria tertentu. Namun, rumus kriteria untuk menentukan dummy biasanya berdasarkan metode seperti Indeks Eckel (Suhartono et., al 2020). Sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel } Income \text{ smoothing} = \frac{\Delta L}{\Delta S}$$

Keterangan:

- ΔL : Perubahan laba (Laba tahun ini - laba tahun sebelumnya)
 ΔS : Perubahan penjualan (penjualan tahun ini – penjualan tahun sebelumnya)

Menurut (Setiowati et al., 2023) mengungkapkan bahwa *Income smoothing* terdiri dari dua jenis yaitu:

1. *Natural Smoothing*

Natural *smoothing* merujuk pada praktik alami dalam mengurangi fluktuasi laba perusahaan tanpa melakukan manipulasi dalam akuntansi. Ini dicapai dengan mengakui pendapatan dan biaya secara konservatif, menjaga stabilitas operasional untuk menghindari perubahan besar dalam laba, serta menjaga transparansi informasi keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Tujuan dari natural smoothing adalah menciptakan kestabilan dalam laporan keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan tanpa menggunakan cara yang tidak etis dalam manipulasi akuntansi.

2. *Intentional Smoothing*

Teori Intentional Smoothing merujuk pada praktik sengaja memanipulasi laporan keuangan untuk meratakan laba antar periode. Ini melibatkan tiga elemen kunci, manipulasi pengakuan pendapatan dengan menunda atau mempercepat pengakuan untuk menciptakan ilusi kestabilan laba, manipulasi pengakuan biaya dengan mengatur waktu pengakuan untuk mencapai hasil laba yang diinginkan, serta menciptakan ilusi konsistensi dalam kinerja keuangan perusahaan meskipun kinerja sebenarnya berfluktuasi. Tujuan dari teori ini adalah

menghindari fluktuasi laba yang tajam untuk mempengaruhi persepsi positif dari investor dan analis terhadap kinerja perusahaan.

Tindakan *Income smoothing* bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor ini (Hadi et al., 2023). yaitu:

1. Tekanan eksternal, seperti permintaan dari pasar, harapan analis, atau tekanan dari pemegang saham untuk mencapai target laba yang ditentukan
2. Insentif manajemen, seperti sistem kompensasi yang terkait dengan kinerja keuangan, seperti bonus atau opsi saham, yang mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba.
3. Regulasi, seperti ketentuan peraturan atau standar akuntansi yang mempengaruhi cara laba dilaporkan dan diakui secara akuntansi.
4. Siklus bisnis yang sedang menurun dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba guna menjaga penampilan keuangan mereka.
5. Persaingan industri yang ketat bisa membuat perusahaan merasa perlu untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil.
6. Kewajiban pajak yang harus diatur mungkin mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba dengan menggeser pengakuan pendapatan atau beban.
7. Keandalan informasi internal yang kurang akurat atau lengkap dapat memotivasi Perusahaan untuk melakukan perataan laba demi menyamarkan masalah yang mendasari.

2.2.3 Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu Perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan sebesar-besarnya, Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang cukup tinggi merupakan salah satu cerminan kemampuan manajemen dalam mengeloa Perusahaan untuk menghasilkan laba, dimana semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik (Firmansyah et al.,2024) dan (Habibe et al.,2022). Didalam rasio ini sendiri Profitabilitas biasanya dihitung atau diukur menggunakan proksi *return on assert*. Menggunakan perhitungan ROA kita akan dapat mengetahui apakah Perusahaan tersebut telah efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam pelaksanaan operasional Perusahaan.

Rasio profitabilitas juga merupakan indikator rasio keuangan suatu Perusahaan yang dijadikan tolak ukur bagi para investor dalam menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut, Kinerja suatu Perusahaan yang baik dapat dilihat dari profitabilitas yang tinggi melalui alat ukur ROA (*return on assets*) dimana Perusahaan dengan Tingkat ROA yang tinggi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk melaukan aktivitas perataan laba jika dibandingkan dengan Perusahaan lainnya yang meiliki Tingkat ROA yang lebih rendah (Mirwan et al., 2020). Perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang dapat mampu membuat manajer untuk menunda atau mempercepat keuntungan yang membuat para

investor tertarik untuk dapat berinvestasi pada Perusahaan tersebut.

Singkatnya fungsi dari rasio profitabilitas yaitu:

1. Untuk mengetahui Tingkat kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk membandingkan dan menilai posisi laba Perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total asset dan total ekuitas
5. Untuk mengetahui Tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana Perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih, mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih, dan mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Rasio profitabilitas dipergunakan untuk menilai kinerja suatu Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Tujuannya agar dapat melihat perkembangan Perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik saat terjadi penurunan ataupun terjadi kenaikan, beserta mencari penyebab perubahan tersebut.

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan (Hidayatullah et al., 2023):

1. *Ross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor)

Rasio ini mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan setelah mengurangi harga pokok penjualan (HPP). rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$Gross\ profit\ margin = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

2. *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)

Mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih, menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba setelah semua biaya dan pajak. rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$Net\ profit\ Margin = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

3. *Operating Profit Margin* (Rasio Laba Operasi)

Mengukur efisiensi operasional perusahaan dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan bersih. rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$OPM = \frac{\text{laba Operasi}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. *Return on asset* (ROA)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan manajemen untuk mengelola asetnya. Dimana semakin kecil rasio ini maka semakin kurang baik begitupun sebaliknya. rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{Retur on asset (ROA)} = \frac{\text{Labah bersih}}{\text{Total aset}}$$

5. *Return on equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dimana semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. dalam arti posisi pemilik Perusahaan tersebut semakin kuat. Dalam menghitung ROE dapat menggunakan rumus:

$$\text{Retur on equity (ROE)} = \frac{\text{Labah bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.4 Leverage (X2)

Leverage merupakan perbandingan antara jumlah utang perusahaan dengan ekuitasnya. Ratio ini digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya, sehingga semakin tinggi leverage ratio, semakin tinggi risiko keuangan perusahaan karena ketergantungan pada utang (Amin et al., 2023). Leverage istilah yang sering digunakan dalam bidang keuangan untuk menggambarkan penggunaan pinjaman atau utang dengan tujuan meningkatkan potensi profit dari investasi. Dengan leverage, individu atau perusahaan dapat mengontrol aset yang lebih besar dengan modal yang lebih kecil, dengan

harapan bahwa investasi tersebut akan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar utang dan meninggalkan surplus profit yang signifikan.

Didalam rasio Leverage terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi leverage (Wulandari et al., 2020). diantaranya adalah:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya, sementara leverage merupakan penggunaan utang untuk mendanai operasi atau investasi perusahaan. Hubungan antara keduanya krusial dalam keputusan keuangan karena saling memengaruhi dalam pengelolaan risiko dan pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

3. Umur Perusahaan

Hubungan yang kompleks dengan penggunaan leverage atau utang dalam struktur keuangan perusahaan. Hubungan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk profil risiko perusahaan, akses ke modal, dan strategi keuangan yang diadopsi. beberapa cara di mana umur perusahaan dapat berhubungan dengan penggunaan leverage yaitu Pengalaman dan reputasi, Stabilitas keuangan, Kemampuan untuk menarik modal ventura dan Siklus hidup bisnis. umur perusahaan dapat memengaruhi keputusan penggunaan leverage, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor lain seperti kondisi pasar, strategi bisnis, dan profil risiko perusahaan secara keseluruhan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki dampak besar terhadap penggunaan leverage dalam struktur keuangannya. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses lebih baik ke modal dan dapat memanfaatkan utang untuk ekspansi dan restrukturisasi dengan lebih efektif. Namun, penggunaan leverage yang berlebihan atau tidak bijaksana, bahkan oleh perusahaan besar, dapat meningkatkan risiko keuangan secara signifikan. Oleh karena itu, manajemen risiko dan pengawasan struktur modal tetap krusial untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan, terlepas dari ukuran perusahaan itu sendiri.

5. Likuiditas

Likuiditas dan leverage memiliki hubungan yang erat karena keduanya saling memengaruhi dalam pengelolaan risiko keuangan perusahaan. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengonversi aset menjadi kas dengan cepat tanpa menimbulkan kerugian signifikan. Sementara itu, leverage mengacu pada penggunaan utang untuk membiayai operasi atau investasi perusahaan. hubungan antara likuiditas dan leverage menyoroti pentingnya manajemen risiko keuangan yang holistik dan berkelanjutan.

Rasio Leverage dapat diukur menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah (Rosalita et al., 2021) :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan sebuah rasio yang mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. DAR tinggi menunjukkan tingkat hutang yang signifikan, meningkatkan risiko keuangan terutama saat suku bunga naik atau pendapatan menurun. Sebaliknya, DAR rendah menandakan stabilitas keuangan yang lebih baik dan kemampuan yang lebih besar dalam mengatasi tantangan ekonomi. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi struktur modal sebuah perusahaan dengan membandingkan jumlah hutang yang digunakan perusahaan dengan jumlah ekuitas yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Equity Multiplier*

Menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas pemegang saham dibandingkan dengan utang. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$Equity Multiplier = \frac{Total Aset}{Ekuitas}$$

4. Debt Service Coverage Ratio (DSCR)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban utangnya, termasuk pokok dan bunga, dari laba bersih operasional.

$$DSCR = \frac{Laba Operasi Bersih}{Cicilan Pokok + Beban Bunga}$$

5. Interest Coverage Ratio (Rasio Cakupan Bunga)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas utangnya dari laba operasional.

$$Interest Coverage Ratio = \frac{Laba Operasi (EBIT)}{Beban Bunga}$$

2.2.5 Nilai Perusahaan (X3)

Nilai Perusahaan merupakan harga yang disediakan oleh Perusahaan untuk para calon investor yang bersedia untuk membeli saham atau berinvestasi terhadap Perusahaan tersebut (Wijaya et al., 2021). Nilai Perusahaan salah satu nilai yang sangat penting dikarenakan nilai Perusahaan yang tinggi akan menggambarkan Tingkat kestabilan atau kemakmuran bagi para pemegang saham. Maka dari itu, pemilik Perusahaan akan cenderung meminta kepada manajer untuk menaikkan nilai Perusahaan dan tetap menjaga kestabilan atau konsistensi laba disetiap periodenya.

Meningkatnya nilai Perusahaan suatu hal yang sangat diharapkan oleh pemilik Perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka keuntungan yang diterima oleh pemilik saham juga otomatis akan meningkat. Karena hal tersebut dapat dirahai jika antara manajemen Perusahaan dengan stakeholder memiliki Kerjasama yang baik. Perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila memiliki kinerja yang baik.

Nilai Perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah (Amalia Haniftian et al., 2020):

1. *Price book value* (PBV)

PBV (*Price to Book Value*) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham suatu perusahaan. Ini membantu investor menilai apakah saham diperdagangkan dengan premi atau diskon terhadap nilai buku. PBV tinggi sering terjadi pada perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas tinggi, menunjukkan nilai tambah yang diharapkan. Bagi investor, PBV adalah alat penting untuk menilai valuasi saham dan keadilan harga pasar. Rumus untuk menghitung *Price book value* (PBV) yaitu:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

2. *Price earning ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang berasal dari para investor, yang berkenaan untuk membayar sahamnya saat itu juga. Dengan kata lain *Price earning ratio* (PER) merupakan harga untuk tiap rupiah laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price earning ratio* (PER) yaitu:

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3. *Earnings Per Share* (EPS)

EPS menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi EPS, semakin baik kinerja perusahaan di mata investor. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Earnings Per Share* (EPS) yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{labah bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

4. Tobin's Q

Tobin's Q mengukur perbandingan antara nilai pasar dan nilai aset perusahaan. Jika nilai Tobin's Q lebih dari 1, berarti pasar menilai perusahaan memiliki prospek yang baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung Tobin's Q yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai ekuitas pasar} + \text{nilai pasar utang}}{\text{total aset}}$$

2.2.6 *Tax avoidance* (Z)

Tax avoidance merupakan praktik yang digunakan oleh individu atau entitas bisnis untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara sah dengan memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan, tujuan utama dari *Tax avoidance* adalah untuk mengoptimalkan struktur keuangan dan aktivitas perpajakan agar pajak yang harus dibayar dapat diminimalkan, tanpa melanggar hukum atau ketentuan perpajakan yang berlaku (Wijaya et al., 2021).

(Risna et al., 2023) Tindakan *Tax avoidance* dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu:

1. Kompleksitas Peraturan Pajak Sistem pajak yang kompleks dan penuh aturan sulit dipahami mendorong individu atau perusahaan untuk mencari celah hukum guna mengurangi kewajiban pajak.
2. Dorongan untuk Mengurangi Beban Pajak, Pajak sering dilihat sebagai biaya yang harus diminimalkan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Hal ini mendorong mereka untuk mencari cara legal mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.
3. Perbedaan Regulasi Antar Negara, Perbedaan dalam regulasi pajak antar negara atau celah hukum memungkinkan perusahaan memanfaatkan keuntungan internasional, seperti insentif pajak yang lebih menarik atau tarif pajak yang lebih rendah.

Untuk menentukan sejauh mana kegiatan *Tax Avoidance* terjadi di suatu perusahaan, dapat dilakukan pengukuran dengan berbagai metode, salah satunya adalah (Yuliandana et al., 2021):

a. *Effective Tax Rate* (ETR)

Effective Tax Rate (ETR) adalah rasio yang mengukur persentase dari pendapatan perusahaan yang dibayarkan sebagai pajak. Semakin rendah ETR, semakin sedikit persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar pajak. ETR dihitung dengan membagi total pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan pendapatan sebelum pajak. ETR mencerminkan tingkat pajak efektif yang diterapkan pada perusahaan setelah mempertimbangkan semua faktor yang memengaruhi pembayaran pajak, seperti insentif pajak dan *tax avoidance*. Rumusnya adalah:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total pajak yang dibayarkan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

b. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

Cash Effective Tax Rate (CETR) merupakan metrik yang mengukur tingkat pajak efektif yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan dengan menggunakan kas yang sebenarnya, bukan pendapatan akuntansi. Hal ini penting karena pendapatan akuntansi tidak selalu mencerminkan arus kas yang sebenarnya dalam perusahaan. CETR memberikan gambaran langsung tentang seberapa besar persentase kas yang digunakan untuk membayar pajak. Ini membantu investor dan analis

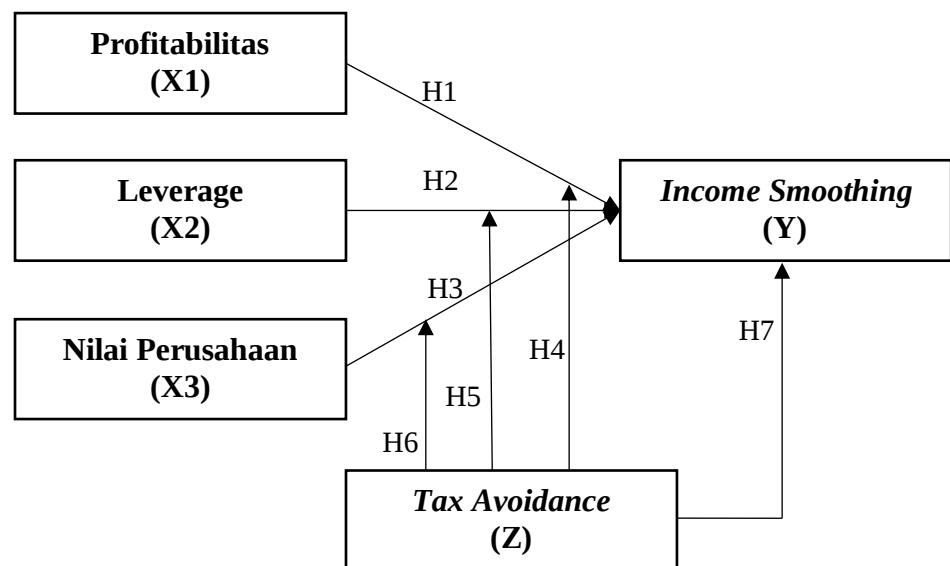
untuk memahami dampak langsung pajak terhadap arus kas bersih dari operasi perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Total pajak kas}}{\text{Kas Bersih dari operasi}}$$

2.3 Model Konseptual

Berdasarkan dasar teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara Profitabilitas, Leverage dan Nilai Perusahaan sebagai independent, *Income smoothing* sebagai variabel dependen, serta *Tax avoidance* sebagai variabel pemoderasi yang akan diuji. Kerangka pemikiran disusun bertujuan untuk mempermudah memahami hipotesis yang dibangun didalam penelitian. Maka dari itu kerangka pemikiran dapat dinyatakan dalam gambar dibawah ini.

Gambar 2.1 Model Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, yang dirumuskan berdasarkan teori atau pemahaman tentang fenomena yang diteliti, dan diuji melalui metode ilmiah untuk memverifikasi atau menolaknya, dengan tujuan untuk menemukan hubungan atau pola yang mungkin ada antara variabel-variabel tertentu dalam suatu penelitian. Berdasarkan dasar teori dan kerangka pemikiran diatas, dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan teori keagenan, setiap perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungannya melalui kerjasama tim antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Namun, kerjasama ini juga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut. Konflik kepentingan ini dapat diperbaiki dengan cara meningkatkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan (Tambunan et al., 2021).

Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan tentu menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka, terutama saat perusahaan mencatat keuntungan yang signifikan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar cenderung menjaga konsistensi keuntungan mereka untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan *Income smoothing* agar laba yang dilaporkan tetap stabil dan terkendali, sehingga tidak mengalami fluktuasi yang besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Tambunan dan Siagian, 2021), (Rani Adilah dan Katiya Nahda 2022) dan (Paramitha and Idayanti, 2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Income smoothing*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Income smoothing*

2. Pengaruh Leverage terhadap *Income smoothing*

Menurut teori keagenan, ketika sebuah perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi, penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang memadai kepada kreditur rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah utang yang signifikan dibandingkan dengan total asetnya, sehingga memberikan keuntungan lebih besar kepada kreditur (Habibie et al., 2022).

Jika rasio leverage perusahaan tinggi, investor mungkin enggan untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen mungkin akan cenderung melakukan praktik *Income smoothing* untuk mengubah jumlah laba yang dilaporkan dari masa depan ke masa sekarang, dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba, sehingga membantu perusahaan dalam melunasi utang dan meningkatkan total asetnya (Febria et al., 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Nugroho dan Mulyanto, 2022) dan (Ardiyanti Pratika dan Nurhayati, 2022) mengungkapkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap *Income smoothing*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap *Income smoothing*

3. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income smoothing*

Menurut teori keagenan Perusahaan dengan nilai tinggi cenderung menarik investor yang mencari stabilitas dan konsistensi dalam kinerja keuangan dengan melakukan *Income smoothing*, yaitu mengurangi fluktuasi laba yang signifikan, manajemen perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang stabil kepada pemegang saham (Wijaya et al., 2021).

Hal ini tidak hanya membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan, tetapi juga mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta membantu mengelola risiko keuangan dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, *Income smoothing* dapat mendukung dan mempertahankan nilai perusahaan yang tinggi dalam jangka panjang.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Wijaya dan Cahyadi, 2021) dan (Shania dan Maswar, 2022) mengungkapkan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Income smoothing*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Nilai Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Income smoothing*

4. *Tax avoidance* moderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Income smoothing*

Menurut teori keagenan *Tax avoidance* berfokus pada mengurangi kewajiban pajak yang dapat mengurangi laba yang dilaporkan kepada pemegang saham. Dalam teori keagenan, terdapat konflik kepentingan antara manajemen (agen) yang dapat memiliki insentif untuk mengurangi kewajiban pajak untuk meningkatkan keuntungan pribadi mereka, dan pemegang saham (prinsipal) yang menginginkan profitabilitas yang maksimal dari investasi mereka. Ketika manajemen fokus pada *Tax Avoidance*, mereka bisa mengurangi laba yang dilaporkan secara legal, mengakibatkan ketidak-konsistenan yang tidak diinginkan bagi pemegang saham.

Hal ini bertentangan dengan harapan pemegang saham untuk melihat laba yang konsisten, dapat menurunkan kepercayaan, dan mempengaruhi persepsi terhadap profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian terdahulu (Alfi Dwi Rosa, 2022) dan (Desi Rahmawati dan Dhiona, 2021) mengungkapkan bahwa *Tax avoidance* mampu moderasi profitabilitas terhadap *Income smoothing*.. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut.

H4: *Tax avoidance* mampu moderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Income smoothing*

5. *Tax avoidance* moderasi pengaruh Leverage terhadap *Income smoothing*

Tax avoidance dapat memoderasi leverage menurut teori keagenan fokus utama pada mengurangi kewajiban pajak, yang bisa mengubah struktur modal perusahaan. Dalam teori keagenan, manajemen perusahaan (agen) memiliki insentif untuk mengurangi pajak untuk meningkatkan keuntungan pribadi mereka, sementara pemegang saham (prinsipal) menginginkan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, *Tax avoidance* dapat meningkatkan konflik keagenan karena pemegang saham mungkin menganggap bahwa manajemen terlalu berisiko dengan meningkatkan leverage untuk kepentingan pribadi mereka dalam mengurangi pajak.

Ini dapat mengurangi kepercayaan dan mempengaruhi hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian terdahulu (Jamaludin, 2020) dan (Nursari & Nazir, 2023) mengungkapkan bahwa *Tax avoidance* mampu moderasi Laverage terhadap *Income smoothing*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut.

H5: *Tax avoidance* mampu moderasi Laverage terhadap *Income smoothing*

6. *Tax avoidance* moderasi pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income smoothing*

Tax avoidance dapat memoderasi nilai perusahaan dalam teori keagenan karena mempengaruhi hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Ketika manajemen lebih fokus pada mengurangi kewajiban pajak untuk keuntungan pribadi mereka, hal ini dapat mengubah prioritas dari maksimalkan nilai jangka panjang perusahaan. Praktik *Tax avoidance* yang agresif dapat menimbulkan konflik keagenan karena dapat merusak kepercayaan pemegang saham dan mengurangi komitmen jangka panjang terhadap pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan.

Dalam akibatnya, ini dapat memoderasi valuasi perusahaan oleh pasar dan investor karena ketidakpastian mengenai tujuan manajemen dan dampaknya terhadap nilai jangka panjang perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu (Faiz Anisran dan Agus, 2023) dan (Andress Cristian dan Maulana, 2022) mengungkapkan *Tax avoidance* mampu moderasi nilai perusahaan terhadap *Income smoothing*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut.

H6: *Tax avoidance* mampu moderasi pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income smoothing*

7. Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Income smoothing*

Tax avoidance dalam teori keagenan dapat memoderasi *Income smoothing* karena mengubah insentif manajemen perusahaan terkait dengan pengelolaan laba. *Income smoothing* bertujuan untuk menjaga konsistensi laba yang dilaporkan untuk membangun kepercayaan

pemegang saham. Ketika manajemen lebih fokus pada *Tax Avoidance*, mereka cenderung mengurangi laba yang dilaporkan untuk mengurangi kewajiban pajak, yang bertentangan dengan praktik *Income smoothing* yang konsisten. Hal ini menciptakan konflik kepentingan antara manajemen yang berusaha mengelola laba untuk keuntungan pribadi dalam mengurangi pajak, dan pemegang saham yang menginginkan informasi keuangan yang konsisten dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, *Tax avoidance* dapat mengubah dinamika *Income smoothing* dalam hubungan keagenan dengan mempengaruhi insentif manajemen dan transparansi informasi keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu (Elndye Taufiq, 2022) dan (Febryanti dan Faisal, 2023) mengungkapkan *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *Income smoothing*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis ketujuh sebagai berikut.

H7: *Tax avoidance* tidak berpengaruh positif terhadap *Income smoothing*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berbasis pada data numerik untuk menganalisis hubungan antar variabel. Metode ini menitikberatkan pada pengukuran yang objektif dengan memanfaatkan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023. Data ini kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* dengan *tax avoidance* sebagai variabel moderasi.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu salah satu aspek metode penelitian yang menyediakan informasi kepada peneliti tentang bagaimana caranya menguji suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis variabel yaitu; tiga variabel yaitu Profitabilitas, Leverage dan Nilai perusahaan sebagai variabel independent (variabel bebas) dan *Income smoothing* sebagai variabel

dependen (variabel terikat). Lalu peneliti nambahkan *Tax Aovidance* sebagai variabel intervening (variabel moderasi).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang akan menjadi tujuan utama dalam penelitian, dikarena variabel ini akan menjadi hasil prediksi dalam suatu penelitian. Yang bertujuan untuk mempelajari dan mendeskripsikan variabel dependen.

1. *Income smoothing* (Y)

Perhitungan indeks *Income smoothing* dihitung menggunakan rumus (Suhartono et.,al 2020):

$$\text{Indeks } \textit{Income smoothing} = \frac{\Delta L}{\Delta S}$$

Keterangan:

ΔL : Perubahan laba (Laba tahun ini - laba tahun sebelumnya)

ΔS : Perubahan penjualan (penjualan tahun ini – penjualan tahun sebelumnya)

3.2.2 Variabel Independent

Variabel independent merupakan variabel yang berpengaruh kepada variabel dependen, yang dimana memberi pengaruh secara positif ataupun secara negative. Variabel ini sangat menentukan atau memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Variabel independent terdiri dari variabel sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus yaitu (Habibie et al., 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Leverage (X2)

Leverage dapat dihitung menggunakan rumus (Amin et al., 2023):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Nilai Perusahaan (X3)

Nilai Perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus *Price book value* (PBV) yaitu (Wijaya et al., 2021):

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi (*moderating variable*) yaitu variabel yang memengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian, variabel moderasi berperan sebagai kondisi yang dapat memperkuat, memperlemah, atau bahkan membalikkan hubungan antara dua variabel utama tersebut. Didalam penelitian variabel moderasi yang digunakan yaitu:

1. Tax Avoidance (Z)

Tax avoidance dapat dihitung menggunakan rumus yaitu (Yuliandana et al., 2021):

$$ETR = \frac{\text{Total pajak yang dibayarkan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu gabungan seluruh wilayah secara umum yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti atau dipelajari untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Didalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Penelitian ini menggunakan 62 (enam puluh dua) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sampel diperoleh dari populasi dengan menerapkan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan agar sampel yang dipilih benar-benar sesuai dengan konteks penelitian sehingga hasil yang

diperoleh lebih akurat dan dapat diinterpretasikan dengan lebih baik. Pemilihan sampel dengan purposive sampling memungkinkan peneliti untuk menyeleksi unit analisis yang memiliki karakteristik spesifik, misalnya perusahaan di sektor pertambangan yang memenuhi kriteria tertentu, seperti tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tertentu, memiliki laporan keuangan yang tersedia, dan memenuhi variabel penelitian yang ditetapkan. Kriteria dalam sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Populasi

Keterangan	Total Perusahaan
Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023	62
Persuahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan selama periode 2018-2023	(6)
Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2023	(37)
Jumlah Sampel	19
Jumlah data sampel 2018-2023	114

Berdasarkan hasil penentuan kriteria dan perhitungan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti, proses pemilihan perusahaan dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah tabel daftar ke-19 perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Daftar Sampel
Perusahaan Sektor Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
4	HRUM	PT Harum Energy Tbk
5	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
6	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
7	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
8	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
9	UNTR	PT United Tractors Tbk
10	ELSA	PT Elnusa Tbk
11	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
12	PTIS	PT Indo Straits Tbk
13	BIPI	PT Benakat Petroleum Energy Tbk
14	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk

15	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
16	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
17	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
18	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
19	IFSH	PT IfishdecoTbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 27. Data-data tersebut dapat diperoleh atau dikumpul secara tidak langsung menggunakan media perantara. Data tersebut berbentuk laporan tahunan Perusahaan pertambangan periode 2018-2023 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan keuangan tersebut bersumber dari situs Web resmi BEI www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan mengevaluasi data yang diperoleh selama proses penelitian, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesimpulan yang valid. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Analisis Regresi Berganda.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deksripsi yang berkaitan dengan data, data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum mainium atau standar deviasi (*standard deviation*) (Martias et al., 2021). Dimana nantinya hasil dari uji ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data secara rinci atau detail agar mudah dipahami oleh pembaca atau peneliti selanjutnya.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat analisis untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda dapat dipergunakan sebagai alat analisis seberapa pengaruhnya variabel terikat terhadap variabel bebas. Model regresi linier berganda dapat dirumuskan pada persamaan berikut:

Persamaan analisis regresi berganda model

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

Keterangan:

Y : *Income smoothing* (Variabel Terikat)

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Belta

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Leverage

X_3 : Nilai Perusahaan

Z : *Tax avoidance* (Variabel moderasi)

e : Error

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berfungsi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi beberapa kondisi atau asumsi dasar. Asumsi-asumsi ini penting untuk memastikan bahwa hasil estimasi parameter regresi valid dan dapat diandalkan. Berikut adalah beberapa uji asumsi klasik dan fungsinya:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara baik atau tidak. Dimana model regresi dikatakan baik apabila mempunyai nilai residual terdistribusi yang normal. Uji normalitas dapat di uji menggunakan metode uji sample Kolmogorov Smirnov, uji ini dapat dipergunakan untuk melihat apakah distribusi residul terdistribusi normal atau tidak normal. Residul terdistribusi dikatakan normal jika hasil nilai yang signifikan lebih dari 0,05.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan metode untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat menyebabkan masalah dalam analisis regresi, seperti memperlemah estimasi koefisien, mengurangi keakuratan prediksi, dan membuat interpretasi koefisien menjadi tidak dapat diandalkan.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi tidak konstan, yang bisa memengaruhi keakuratan estimasi koefisien (Febria et al., 2020). Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji Glesjer, yang mengevaluasi apakah varians residual berhubungan dengan variabel independen. Dalam uji ini, hipotesis nol menyatakan bahwa varians residual adalah konstan. Jika nilai p di bawah 0,05, menolak hipotesis nol, yang mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Ini penting untuk menjaga validitas model regresi.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya pola hubungan antara residual dalam model regresi pada waktu yang berbeda (Sembiring et al., 2020). Autokorelasi terjadi ketika residual pada satu waktu berkorelasi dengan residual pada waktu lain, yang dapat mengindikasikan bahwa model tidak sepenuhnya menangkap dinamika data. Hal ini penting untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Rumus untuk menghitung statistik Durbin-Watson yaitu $DW > dU$ dan $DW < -4 dU$. Autokorelasi = 0

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara yang berkaitan terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Pembuktian terkait hipotesis yang akan dianalisis dapat dilakukan dengan uji berikut ini:

3.7.1 Uji Kofisien Determinasi (r^2)

Uji kofisien determinasi (R^2) dipergunakan sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa efisien model dalam menjelaskan perubahan variasi variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) variabel yang diteliti. Nilai dari koefisien determinasi ini antara 0 hingga 1. Dimana nilai r^2 mengecil menunjukan bahwa kesanggupan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Y) terbatas. Jika nilai tersebut mendekati nilai 1 maka variabel bebas (X) dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Sebagian semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel terikatnya (Y).

3.7.2 Uji *Partial Individual test* (t)

Uji *Partial Individual test* (t) merupakan pengujian yang dibergunakan untuk menjelaskan secara individual atau secara terpisah seberapa besarnya pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) di dalam penelitian ini. Perhitungan nilai t yang telah ditentukan yaitu menggunakan $0,05 \alpha = 5\%$. Didalam uji ini mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ = membuktikan bahwa masing-masing Variabel Independen (bebas) memiliki pengaruh terhadap Variabel Dependen (terikat).
- b. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ = membuktikan masing-masing variabel Independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Dependen.

3.8 Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*) merupakan salah satu analisis metode yang dipergunakan untuk menganalisis variabel moderasi (Z). Tujuan dari variabel moderasi yaitu untuk melihat atau mengetahui apakah variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Didalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji MRA untuk mempertahankan integritas sampel dan akan memberi dasar sebagai pengontrol penagrauh variabel moderator. *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat dirumuskan pada persamaan berikut:

Persamaan Analisis Regresi Model *Moderated Regression Analysis* (MRA)

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 \times Z + \beta_2 X_2 \times Z + \beta_3 X_3 \times Z + e$$

Keterangan:

Z	: <i>Tax avoidance</i> (variabel moderasi)
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Konstanta Belta
X_1	: Profitabilitas
X_2	: Leverage
X_3	: Nilai Perusahaan
e	: Error

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Gambaran Umum dan Objek Penelitian memberikan ringkasan mengenai konteks dan fokus penelitian yang telah dilakukan. Gambaran umum di bab ini merinci latar belakang serta alasan pentingnya penelitian, menjelaskan konteks yang melatarbelakangi studi, dan memberikan pemahaman tentang situasi atau masalah yang diteliti. Sementara itu, objek penelitian menjelaskan secara spesifik entitas, variabel, atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam studi tersebut, mencakup karakteristik dan batasan dari apa yang telah diteliti. Gabungan dari kedua elemen ini membantu memberikan perspektif menyeluruh mengenai cakupan dan relevansi penelitian, serta menjelaskan secara jelas aspek-aspek apa yang telah diinvestigasi untuk mendukung kesimpulan dan saran yang disajikan.

4.1.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga pasar modal utama di Indonesia yang mengawasi dan mengatur perdagangan saham serta instrumen keuangan lainnya (Wikipedia 2024). BEI memiliki sejarah panjang yang dimulai pada tahun 1912 dengan pendirian Bursa Efek Jakarta, salah satu bursa efek pertama di Asia. Setelah Indonesia merdeka, bursa ini ditutup dan dibuka kembali pada tahun 1952 dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada tahun 1992, BEJ memperkenalkan sistem perdagangan berbasis elektronik untuk meningkatkan efisiensi dan

transparansi. Krisis finansial Asia pada tahun 1998 mendorong konsolidasi BEJ dengan Bursa Efek Surabaya (BES), dan pada akhirnya, pada 1 Desember 1998, dibentuklah Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penggabungan kedua bursa tersebut.

Tujuan utama BEI adalah untuk menyediakan platform perdagangan yang efisien, transparan, dan terintegrasi untuk pasar modal Indonesia. BEI bertujuan untuk memperkuat sistem keuangan nasional dengan meningkatkan likuiditas pasar, memfasilitasi akses kepada berbagai produk investasi, serta memberikan perlindungan kepada investor dan emiten (Edusaham, 2024). BEI juga berupaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui pengembangan pasar modal yang sehat dan berkelanjutan. BEI memiliki visi menjadi bursa efek terkemuka di Asia Tenggara yang berfungsi sebagai pusat pasar modal yang efisien, transparan, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan misi Bursa Efek Indonesia yaitu; 1. Meningkatkan kualitas dan integritas pasar modal dengan menyediakan platform perdagangan yang efisien dan transparan, 2. Mendorong partisipasi dan investasi yang lebih luas dari berbagai kalangan masyarakat dan institusi, 3. Mengembangkan produk dan layanan pasar modal yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan investor dan emiten 4. Meningkatkan literasi dan pemahaman masyarakat tentang pasar modal untuk mendorong inklusi finansial dan, 5. Bekerja sama

dengan regulator dan pemangku kepentingan untuk memastikan kepatuhan dan stabilitas pasar.

Dengan visi dan misi ini, BEI berkomitmen untuk memperkuat posisinya sebagai lembaga pasar modal yang terdepan, mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta menyediakan lingkungan perdagangan yang aman dan efisien bagi semua pihak yang terlibat.

4.1.2 Perusahaan sektor Pertambangan

Perusahaan pertambangan merupakan entitas bisnis yang fokus pada eksplorasi, ekstraksi, pengolahan, dan penjualan sumber daya mineral dan energi dari bumi, seperti logam, batu bara, minyak bumi, dan gas alam (Wikipedia, 2024). Kegiatan utama mereka meliputi eksplorasi untuk menemukan cadangan sumber daya, ekstraksi bahan tambang melalui metode penambangan yang sesuai, pengolahan bahan mentah untuk mendapatkan produk akhir yang bernilai, dan penjualan serta distribusi produk tersebut ke pasar. Selain itu, perusahaan pertambangan juga bertanggung jawab untuk mengelola dampak lingkungan dari aktivitas mereka dengan melakukan reklamasi atau rehabilitasi lahan yang telah ditambang. Perusahaan ini memainkan peran penting dalam menyediakan bahan baku untuk berbagai industri, namun mereka juga dihadapkan pada tantangan untuk memastikan bahwa kegiatan mereka dilakukan dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Tabel 4.1 Biodata 19 Perusahaan
sebagai Objek penelitian

No	Nama Perusahaan	KODE	Biodata Perusahaan
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO	Tanggal Berdiri: 20 Desember 2004 Bidang Usaha: PT PT Adaro Energy Tbk bergerak di bidang pertambangan batubara, termasuk pengolahan energi. Alamat: PT Adaro Energy Tbk Menara Karya Lantai 6, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.
2	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	Tanggal Berdiri: 22 September 1990 Bidang Usaha: PT Darma Henwa Tbk bergerak di bidang batubara dan penambangan. Alamat: PT Baramulti Suksessarana Tbk Menara MTH, Lantai 17, Jalan MT Haryono Kav. 21, Jakarta 13630, Indonesia
3	PT Bayan Resources Tbk	BYAN	Tanggal Berdiri: 25 November 1976. Bidang Usaha: PT Bayan Resources Tbk bergerak di bidang pertambangan batubara, termasuk eksplorasi, penambangan, dan pengolahan batubara. Alamat: PT Bayan Resources Tbk Menara Palma, Lantai 15, Jalan Gatot Subroto Kav. 32, Jakarta 10270, Indonesia
4	PT Harum Energy Tbk	HRUM	Tanggal Berdiri: 15 Januari 1995 Bidang Usaha: PT Harum Energy Tbk bergerak di

			bidang pertambangan batubara, termasuk eksplorasi, penambangan, dan pengolahan batubara. Alamat: PT Harum Energy Tbk Menara Palma, Lantai 16, Jalan Gatot Subroto Kav. 32, Jakarta 10270, Indonesia
5	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	Tanggal Berdiri: 22 Desember 1987. Bidang Usaha: PT Indo Tambangraya Megah Tbk bergerak di bidang pertambangan batubara, termasuk penambangan, dan pengolahan batubara. Alamat: PT Indo Tambangraya Megah Tbk Menara Karya Lantai 7, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
6	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	Tanggal Berdiri: 5 Juni 1997 Bidang Usaha: PT Mitrabara Adiperdana Tbk bergerak di bidang pertambangan batubara, termasuk eksplorasi, penambangan, dan pengolahan batubara. Alamat: PT Mitrabara Adiperdana Tbk Menara Karya Lantai 11, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
7	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	Tanggal Berdiri: 2 Maret 1950 Bidang Usaha: PT Bukit Asam Tbk Perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan, khususnya dalam sektor batubara dan pengembangan energi

			terbarukan dan proyek-proyek terkait energi. Alamat Perusahaan: PT Bukit Asam Tbk Jalan Raya Bukit Asam, Tanjung Enim, Muara Enim, Sumatera Selatan 31311, Indonesia
8	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA	Tanggal Berdiri: 1 Juni 2004 Bidang Usaha: PT TBS Energi Utama Perusahaan ini terlibat dalam penambangan, pengolahan, dan perdagangan batubara. Alamat: PT TBS Energi Utama Tbk the Conexions Building, Lantai 8, Jalan Puri Indah Boulevard Blok B2 No. 1, Jakarta Barat 11750, Indonesia
9	PT United Tractors Tbk	UNTR	Tanggal Berdiri: 13 Oktober 1972 Bidang Usaha: PT PT United Tractors Tbk Perusahaan ini memiliki bisnis utama dalam distribusi alat berat, penambangan batubara, dan penyediaan layanan terkait. Alamat: PT United Tractors Tbk Menara United Tractors, Jalan Raya Jakarta-Bogor KM 30, Cakung, Jakarta Timur 13910, Indonesia
10	PT Elnusa Tbk	ELSA	Tanggal Berdiri: 13 Oktober 1972 Bidang Usaha: PT Indo Tambang Raya Tbk bergerak di bidang sektor minyak dan energi dan distribusi alat berat, penambangan batubara. Alamat: PT Elnusa Tbk Menara United Tractors, Jalan Raya Jakarta-Bogor

			KM 30, Cakung, Jakarta Timur 13910, Indonesia
11	PT Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI	Tanggal Berdiri: 16 Januari 1993 Bidang Usaha: PT Pelita Samudera Shipping Tbk bergerak di bidang pertambangan minyak bumi termasuk pengolahan batubara. Alamat: PT Pelita Samudera Shipping Tbk Menara Karya Lantai 16, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
12	PT Indo Straits Tbk	PTIS	Tanggal Berdiri: 16 September 1983 Bidang Usaha: PT Indo Straits Tbk Pratama Duta Tbk bergerak di bidang produksi minyak dan gas. termasuk eksplorasi, pengeboran, dan produksi Alamat: PT Indo Straits Tbk Menara Karya Lantai 12, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
13	PT Benakat Petroleum Energy Tbk	BIPI	Tanggal Berdiri: 29 September 2005. Bidang Usaha: PT Benakat Petroleum Energy Tbk Perusahaan ini berfokus pada eksplorasi dan produksi minyak dan gas. Alamat: PT Benakat Petroleum Energy Tbk Menara Cakrawala Lantai 19, Jalan M.H. Thamrin No. 9, Jakarta 10230, Indonesia
14	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	Tanggal Berdiri: 2 Februari 2007. Bidang Usaha: PT Cita Mineral Investindo Tbk

			bergerak di bidang eksplorasi, penambangan, dan pengolahan mineral, termasuk batubara dan logam energi lainnya. Alamat: PT Cita Mineral Investindo Tbk Menara Palma, Lantai 10, Jalan Gatot Subroto Kav. 32, Jakarta 10270, Indonesia.
15	PT Vale Indonesia Tbk	INCO	Tanggal Berdiri: 25 Juli 1968 Bidang Usaha: PT Vale Indonesia Tbk Perusahaan ini berfokus pada eksplorasi, penambangan, dan pengolahan mineral dan logam Alamat: PT Vale Indonesia Tbk Menara Palma, Lantai 6, Jalan Gatot Subroto Kav. 32, Jakarta 10270, Indonesia
16	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	Tanggal Berdiri: 5 Juli 1968 Bidang Usaha: PT Aneka Tambang Tbk perusahaan ini berfokus pada eksplorasi, penambangan, dan pengolahan berbagai jenis mineral dan logam. Alamat: PT Aneka Tambang Tbk Gedung Antam, Lantai 12, Jalan Letjen Soepono No. 1, Jakarta 10270, Indonesia
17	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	Tanggal Berdiri: 27 Maret 1989 Bidang Usaha: PT Tembaga Mulia Semanan Tbk bergerak di bidang produksi dan pengolahan logam. Alamat: PT Tembaga Mulia Semanan Tbk jalan Semanan Raya No. 68, Jakarta Barat 11730, Indonesia.
18	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	Tanggal Berdiri: 6

			Desember 1982. Bidang Usaha: PT Alakasa Industrindo Tbk bergerak di bidang produksi berbagai produk logam dan peralatan industri, termasuk pembuatan komponen logam dan pengolahan material logam Alamat: PT Alakasa Industrindo Tbk Jalan Alakasa No. 1, Ciledug, Tangerang 15156, Indonesia.
19	PT ifishdeco Tbk	IFSH	Tanggal Berdiri: 15 Mei 1993 Bidang Usaha: PT ifishdeco Tbk Perusahaan ini berfokus pada eksplorasi dan penambangan emas Alamat: PT ifishdeco Tbk Menara Palma, Lantai 15, Jalan Gatot Subroto Kav. 32, Jakarta 10270, Indonesia

Sumber: Diolah peneliti (2024)

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data skunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2018-2023 dengan jumlah 19 sampel dan 114 data sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi yang diolah menggunakan SPSS 27.

5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang dikumpulkan dalam penelitian dengan menganalisis sampel atau populasi berdasarkan kondisi yang ada. Pendekatan ini mencakup berbagai informasi mengenai karakteristik data, termasuk pengukuran seperti mean, median, modus, deviasi standar, varians, serta nilai minimum dan maksimum. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Hasil Uji Statistik Dekriptif

Variabel		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA X1	114	.00	.59	.1346	.13657
DER X2	114	.10	5.44	.9078	.86575
PBV X3	114	.18	5.15	.9547	.91299
INCOME SMOOTHING Y	114	.00	1.00	.6842	46688
ETR Z	114	.00	2.10	.2407	.21252
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan statistik deskriptif untuk variabel ROA, DER, PBV, *Income smoothing* , dan ETR, berdasarkan sampel sebanyak 114 observasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. ROA (*Return on Assets*), nilai minimum yang tercatat adalah 0,00 dan nilai maksimum adalah 0,59. Nilai rata-ratanya adalah 0,1346 dengan standar deviasi sebesar 0,13657, yang menunjukkan variasi yang cukup kecil di sekitar rata-rata.
2. DER (*Debt to Equity Ratio*), nilai minimum adalah 0,10 dan nilai maksimum adalah 5,44. Nilai rata-ratanya adalah 0,9078 dengan standar deviasi sebesar 0,86575, yang menunjukkan penyebaran data yang cukup besar di sekitar rata-rata.
3. PBV (*Price to Book Value*), nilai minimum yang diamati adalah 0,18 dan nilai maksimum adalah 5.15. Nilai rata-ratanya adalah 0.9547 dengan standar deviasi sebesar 0.91299, yang penyebaran data yang cukup besar di sekitar rata-rata.
4. *Income smoothing* , variabel ini bersifat biner, dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-ratanya adalah 0,6842 dengan standar deviasi sebesar 0,46688, yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan melakukan *Income smoothin*.
5. ETR (*Tax Avoidance*), nilai minimum yang tercatat adalah 0,00 dan nilai maksimum adalah 2,10. Nilai rata-ratanya adalah 0,2407 dengan standar deviasi sebesar 0,21252, yang menunjukkan variasi yang kecil dalam data ini.

5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat dasar agar hasil analisis valid dan dapat diandalkan. Pembuktian terkait uji asumsi klasik yang akan dianalisis dapat dilakukan dengan uji berikut ini.

5.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah regresi, variabel terikat, dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan nilai kritis Kolmogorov-Smirnov dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 27. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23562984
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

Sumber: Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh hasil asymp.sig adalah $0.200 > 0,05$ yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

5.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Uji ini menggunakan

metode toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,000, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Data dianalisis menggunakan program SPSS di komputer, dan hasilnya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA X1	.891	1.123
DER X2	.881	1.136
PBV X3	.961	1.040
ETR Z	.973	1.028

Sumber : Output SPSS 27 (2024)

1. Variabel ROA (*Return on Assets*) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,891 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,123 < 10,000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak terjadi multikolinearitas.
2. Variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,881 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,136 < 10,000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak terjadi multikolinearitas.
3. Variabel PBV (*Price to Book Value*) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,961 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,040 < 10,000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PBV tidak terjadi multikolinearitas.
4. Variabel ETR (*Tax Avoidance*) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,973 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,028 < 10,000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ETR tidak terjadi multikolinearitas.

3.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat variabilitas yang tidak konstan dalam residual model regresi. Pendekatan yang digunakan dalam uji ini adalah uji Glejser, di mana residual dari model regresi dihubungkan dengan variabel independen. Jika hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara residual dan variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, dan hasilnya disajikan sebagai berikut.

Tabel 5.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
(Constant)	.001
ROA X1	.672
DER X2	.128
PBV X3	.071
ETR Z	.325

Sumber: data diolah SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil uji glesjer di atas sebagai penanganan heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi seluruh variabel adalah $> 0,05$ yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara residual pada waktu yang berbeda dalam model regresi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada pola dalam residual yang

dapat mengindikasikan masalah dalam model. Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson mendekati 2, maka tidak terdapat autokorelasi. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi

dL	dU	DW	4-dU	Keterangan
1.6227	1.7677	1.835	2.2323	Bebas dari autokorelasi

Sumber: Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel, menunjukkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi, ini dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson yaitu $DW > dU$ dan $DW < 4 dU$ Autokorelasi = 0.

5.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen, menguji hipotesis, membuat prediksi, menentukan variabel yang paling berpengaruh, serta menilai kekuatan model menggunakan ukuran seperti R-squared (R^2). Selain itu, analisis ini membantu mendeteksi masalah statistik seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi agar model lebih valid dan reliabel. Dalam dunia bisnis dan penelitian, regresi berganda menjadi dasar pengambilan keputusan dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, memungkinkan peneliti atau praktisi untuk menyusun strategi berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 5.6 Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.763	.035		22.101	.001
	ROA X1	.364	.117	.174	3.126	.002
	DER X2	-.072	.018	-.224	-4.007	.001
	PBV X3	-.001	.000	-.828	-15.414	.001
	ETR Z	.110	.072	.082	1.531	.129

Sumber: Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Persamaan analisis regresi berganda model

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

$$Y = 0.763 + 0.364 X_1 - 0.072 X_2 - 0.001 X_3 + 0.110 Z + e$$

Hasil dari tabel menunjukkan hal-hal berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.763 dengan nilai t sebesar 22.101 dan tingkat signifikansi < 0.001 . Ini berarti bahwa jika semua variabel independen (ROA, DER, PBV, dan ETR) bernilai nol, nilai *Income smoothing* diprediksi sebesar 0.763. Karena nilai signifikansi < 0.05 , konstanta ini signifikan.
2. ROA (*Return on Assets*) memiliki koefisien sebesar 0.364 dengan nilai t sebesar 3.126 dan tingkat signifikansi 0.002. Ini menunjukkan bahwa jika variabel lain tetap konstan, setiap kenaikan ROA sebesar 1 unit akan meningkatkan *Income smoothing* sebesar 0.364. Karena nilai signifikansi < 0.05 , pengaruh ROA terhadap *Income smoothing* signifikan.
3. DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki koefisien sebesar -0.072 dengan nilai t sebesar -4.007 dan tingkat signifikansi < 0.001 . Ini berarti bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 unit akan menurunkan *Income smoothing* sebesar

- 0.072, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Karena nilai signifikansi < 0.05 , pengaruh DER terhadap *Income smoothing* signifikan.
4. PBV (*Price to Book Value*) memiliki koefisien sebesar -0.001 dengan nilai t sebesar -15.414 dan tingkat signifikansi < 0.001 . Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan PBV sebesar 1 unit akan menurunkan *Income smoothing* sebesar 0.001. Karena nilai signifikansi < 0.05 , pengaruh PBV terhadap *Income smoothing* signifikan.
5. ETR (*Tax Avoidance*) memiliki koefisien sebesar 0.110 dengan nilai t sebesar 1.531 dan tingkat signifikansi 0.129. Ini berarti bahwa pengaruh ETR terhadap *Income smoothing* tidak signifikan karena nilai signifikansinya > 0.05 .

5.5 Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam data sampel untuk mendukung suatu klaim atau pernyataan tentang populasi, biasanya dengan membandingkan hasil observasi dengan apa yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol. Pembuktian terkait hipotesis yang akan dianalisis dapat dilakukan dengan uji berikut ini:

5.5.1 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi (r^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model

regresi lebih baik dalam menjelaskan variasi data. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.7 Hasil Uji Kofisien Determinasi (r^2)

Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.783	.775	.12395

Sumber: Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui bahwa R Square adalah 0.783 sehingga ETR, PBV, ROA, dan DER mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 78,3%. Sedangkan sisanya 21,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 5.8 Hasil Uji Kofisien Determinasi (r^2)

Variabel Z

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.075	.10684

Sumber: Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui bahwa r Square adalah 0.099 sehingga variabel ETR dalam memoderasi seluruh variabel independen, mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 9,9%. Sedangkan sisanya 90,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.5.2 Uji *Partial Individual test* (t)

Uji t parsial dilakukan untuk mengukur signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel

independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan. Nilai t dan p -value yang dihasilkan digunakan untuk menguji hipotesis, di mana p -value yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.9 Hasil Uji *Partial Individual test* (t)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.763	0.35		22.101	.001
	ROA X1	.364	.117	.174	3.126	.002
	DER X2	-.072	.018	.224	-4.007	.001
	PBV X3	-.001	.000	.828	-15.414	.001
	ETR Z	.110	.072	.082	1.531	.129

Sumber: Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. ROA (Profitabilitas) memiliki koefisien sebesar 0.364, nilai t sebesar 3.126, dan tingkat signifikansi 0.002. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.126 > 1.98197$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0.05, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing*.
2. DER (Leverage) memiliki koefisien negatif sebesar -0.072, nilai t sebesar -4.007, dan tingkat signifikansi 0.001. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-4.007 < 1.98197$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0.05, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing*.

3. PBV (Nilai Perusahaan) memiliki koefisien sebesar -0.001, nilai t sebesar -15.414, dan tingkat signifikansi 0.001. karena nilai t hitung lebih dari t tabel ($-15.414 < 1.98197$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0.05, PBV berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing*.
4. ETR (*Tax Avoidance*) memiliki koefisien sebesar 0.110, nilai t sebesar 1.531, dan tingkat signifikansi 0.129. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.531 < 1.98197$) dan tingkat signifikansi lebih dari 0.05, ETR tidak memiliki pengaruh signifikan *Income Smoothing*.

5.6 Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana hubungan antara dua variabel independen (prediktor) dan variabel dependen (respon) dipengaruhi oleh variabel moderasi. Dengan menggunakan MRA, peneliti dapat mengevaluasi apakah dan bagaimana efek variabel independen terhadap variabel dependen berubah pada berbagai tingkat variabel moderasi, baik memperkuat (memperbesar) atau melemahkan (memperkecil) hubungan tersebut. Teknik ini penting dalam penelitian karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antar variabel, di mana hubungan langsung yang ditemukan dalam analisis regresi biasa mungkin tidak cukup untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Selain itu, MRA juga membantu dalam menentukan kondisi atau situasi tertentu di mana pengaruh

variabel independen menjadi lebih signifikan atau bahkan berubah arah. Berikut ini adalah hasil pengujian regresi Moderasi yang digunakan.

Tabel 5.10 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.753	.044		17.265	.001
	ROA_ETR	.479	.416	.095	1.153	.252
	DER_ETR	-.017	.009	-.157	-1.893	.061
	PBV_ETR	-.002	.000	-.472	-5.702	.001

Sumber: Output SPSS 27 (2024)

Persamaan Analisis Regresi Model *Moderated Regression Analysis* (MRA)

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 \times Z + \beta_2 X_2 \times Z + \beta_3 X_3 \times Z + e$$

$$Z = 0.753 + 0.0479(ROA \times ETR) - 0.017(DER \times ETR) - 0.002(PBV \times ETR) + e$$

Berdasarkan hasil uji MRA di atas diperoleh hasil sebagai berikut

1. Pada ROA_ETR diketahui Nilai koefisien sebesar 0.479 dengan nilai t sebesar 1.153 dan tingkat signifikansi 0.252. Karena nilai Sig. $0.252 > 0.05$, ini menunjukkan bahwa ETR tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap *Income smoothing*.
2. DER_ETR: Nilai koefisien sebesar -0.017 dengan nilai t sebesar -1.893 dan tingkat signifikansi 0.061. Karena nilai Sig. $0.061 > 0.05$, ini menunjukkan bahwa ETR tidak secara signifikan memoderasi pengaruh DER terhadap *Income smoothing*.
3. PBV_ETR: Nilai koefisien sebesar -0.002 dengan nilai t sebesar -5.702 dan tingkat signifikansi 0.001. Karena nilai Sig. $0.001 < 0.05$, ini menunjukkan bahwa ETR mampu memoderasi pengaruh PBV terhadap *Income smoothing*.

5.7 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan membahas mengenai hasil dari penemuan penelitian berdasarkan kesesuaian teori dan penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya, berikut adalah analisis mengenai hasil dari temuan penelitian ini.

5.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ROA (Profitabilitas) terhadap *Income smoothing*, diperoleh nilai koefisien ROA sebesar 0.364 dengan nilai t sebesar 3.126 dan tingkat signifikansi 0.002. Karena nilai t_{hitung} (3.126) > t_{tabel} (1.98197) dan tingkat signifikansi (sig) < 0.05, maka hipotesis H_1 diterima, yang artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2021), dan (Firmansyah et al., 2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih efisien dalam menghasilkan laba lebih mungkin terlibat dalam *Income smoothing* untuk memenuhi ekspektasi pasar dan meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan yang memiliki stabilitas laba yang baik juga cenderung melakukan praktik ini untuk menjaga citra positif di mata pemangku kepentingan. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut menegaskan pentingnya efisiensi dan stabilitas laba dalam praktik pengelolaan laba. Penelitian lain oleh (Ambarwati et al., 2022) yang menemukan bahwa

perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan praktik pengelolaan laba untuk mengurangi volatilitas laporan keuangan.

Dalam konteks *agency theory*, hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan ROA terhadap *Income smoothing* mencerminkan bagaimana manajer sebagai agen berusaha memenuhi harapan pemangku kepentingan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan manajer untuk melakukan *Income smoothing*, yang bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian laba dan meningkatkan stabilitas laporan keuangan. Ini menciptakan sinergi antara kepentingan manajer dan pemilik, di mana manajer berupaya menjaga citra positif perusahaan untuk mengurangi konflik dan mencapai tujuan jangka panjang, serta memastikan bahwa kepentingan investor dan pasar terpenuhi. Dengan demikian, ROA tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kinerja, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pengelolaan laba yang dapat memperkuat hubungan antara manajer dan pemilik.

5.7.2 Pengaruh Leverage Terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh DER (Leverage) terhadap *Income smoothing*, diperoleh nilai koefisien DER sebesar -0.072 dengan nilai t sebesar -4.007 dan tingkat signifikansi 0.001. Karena nilai $t_{hitung} (-4.007) < t_{tabel} (1.98197)$ dan tingkat signifikansi ($sig < 0.05$), maka hipotesis H_2 diterima, yang artinya DER berpengaruh negatif terhadap *Income smoothing*.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Mirwan et al., 2020) dan (Firmansyah et al., 2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan DER tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam pengelolaan laba untuk menjaga kepercayaan kreditur, serta lebih fokus pada stabilitas laporan keuangan guna menghindari risiko kebangkrutan. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut menegaskan pentingnya pengelolaan laba yang hati-hati pada perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi. Selain itu, (Angelista et al., 2021) juga menunjukkan bahwa tekanan dari pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditur, dapat mendorong perusahaan untuk melaporkan kinerja keuangan secara realistis, mengurangi kemungkinan terjadinya *Income smoothing*.

Melalui perspektif *agency theory*, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income smoothing* mencerminkan bagaimana manajer beradaptasi dengan tekanan dari pemangku kepentingan, terutama kreditur. Ketika perusahaan memiliki leverage yang tinggi, manajer mungkin merasa lebih tertekan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan menjaga reputasi di pasar, sehingga mereka cenderung menghindari praktik *Income smoothing* dan lebih memilih transparansi dalam laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya DER tidak hanya mencerminkan struktur modal perusahaan, tetapi juga mempengaruhi keputusan manajerial untuk melaporkan laba secara jujur. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks hubungan antara manajer dan pemilik, perusahaan yang memiliki utang

tinggi lebih memilih untuk mempertahankan integritas laporan keuangan demi menjaga hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan.

5.7.3 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh PBV (Nilai Perusahaan) terhadap *Income smoothing*, diperoleh nilai koefisien PBV sebesar -0.001 dengan nilai t sebesar -15.414 dan tingkat signifikansi 0.001. Karena nilai t_{hitung} (-15.414) < t_{tabel} (1.98197) dan tingkat signifikansi < 0.05, maka hipotesis H_3 diterima, yang artinya PBV berpengaruh negatif terhadap *Income smoothing*.

Penelitian dilakukan oleh (Wiharno et al., 2022), dan (Sugiari et al., 2022) menemukan bahwa perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi cenderung menghindari pengelolaan laba yang agresif, serta lebih memilih praktik akuntansi yang konservatif untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, kedua penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan laba yang prudent dalam menjaga citra dan stabilitas jangka panjang perusahaan. Selain itu (Septriyanto et al., 2020) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki PBV tinggi cenderung lebih fokus pada kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi, yang mengurangi kemungkinan mereka untuk terlibat dalam praktik *Income smoothing*, hasil-hasil ini mendukung argumen bahwa tingginya PBV tidak hanya mencerminkan ekspektasi positif dari pasar terhadap perusahaan, tetapi juga mendorong manajemen

untuk bertindak lebih etis dan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan

Dalam kerangka *agency theory*, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PBV berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income smoothing* menggambarkan bagaimana manajer sebagai agen merespons ekspektasi pasar dan pemangku kepentingan. Ketika perusahaan memiliki PBV yang tinggi, manajer mungkin merasa lebih terdorong untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa manajer berusaha meminimalkan konflik dengan pemilik (prinsipal) dengan melaporkan laba secara realistis, alih-alih melakukan praktik *Income smoothing*. Dengan demikian, PBV berfungsi sebagai indikator penting dalam pengelolaan laba dan mencerminkan komitmen manajemen untuk menjaga integritas laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mengurangi konflik kepentingan dalam konteks *agency theory*.

5.7.4 Pengaruh *Tax avoidance* dalam memoderasi Profitabilitas terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ROA (*Return on Assets*) terhadap *Income smoothing* dengan moderasi ETR, diperoleh nilai koefisien ROA_ETR sebesar 0.479 dengan nilai t sebesar 1.153 dan tingkat signifikansi 0.252. Karena nilai signifikansi $0.252 > 0.05$, ini menunjukkan bahwa ETR tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap *Income smoothing*. Dengan demikian, hipotesis H₄ ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulaeman et al., 2021) dan (Saputra, et al., 2019) menemukan bahwa strategi *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengelolaan laba, menunjukkan bahwa faktor-faktor internal seperti stabilitas operasional dan reputasi perusahaan lebih dominan dalam pengambilan keputusan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun penghindaran pajak dapat dianggap sebagai strategi finansial yang menguntungkan, faktor internal yang mencakup manajemen yang efektif dan citra perusahaan yang baik lebih berpengaruh terhadap keputusan keuangan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, (Panggabea et al., 2020) mengatakan bahwa manajer perusahaan dengan ROA tinggi lebih memilih untuk melaporkan laba secara realistis, terlepas dari kemungkinan *tax avoidance*.

Tax avoidance tidak menunjukkan bahwa ETR tidak berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara ROA dan *Income smoothing*. Dalam konteks *agency theory*, hal ini menunjukkan bahwa keputusan manajerial lebih dipengaruhi oleh kinerja internal dan kebijakan akuntansi, daripada oleh faktor eksternal seperti *tax avoidance*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung fokus pada menjaga integritas laporan keuangan dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Sehingga profitabilitas (ROA) berfungsi sebagai indikator kinerja yang mandiri dalam keputusan manajerial. Hal ini penting untuk analisis keuangan, karena menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik tetap

akan berfokus pada integritas laporan keuangan dan tidak akan terpengaruh oleh potensi *Tax avoidance* dalam praktik pengelolaan laba mereka.

5.7.5 Pengaruh *Tax avoidance* dalam memoderasi Leverage terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *Income smoothing* dengan moderasi ETR, diperoleh nilai koefisien DER_ETR sebesar -0.017 dengan nilai t sebesar -1.893 dan tingkat signifikansi 0.061. Karena nilai signifikansi 0.061 > 0.05, ini menunjukkan bahwa ETR tidak secara signifikan memoderasi pengaruh DER terhadap *Income smoothing*. Dengan demikian, hipotesis H₅ ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gazali et al., 2020) dan (Wahyuni et al., 2019) menunjukkan bahwa manajer yang berfokus pada pengelolaan laba lebih cenderung mempertimbangkan kewajiban keuangan dan reputasi perusahaan dibandingkan dengan strategi perpajakan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen laba yang menyatakan bahwa keputusan pengelolaan laba dipengaruhi oleh kebutuhan untuk menjaga citra perusahaan dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, yang sering kali lebih penting daripada penghindaran pajak jangka pendek. Selain itu (Irawati et al., 2021) menemukan bahwa keputusan terkait *Income smoothing* lebih ditentukan oleh faktor internal perusahaan, seperti strategi

manajerial dan kondisi keuangan, dibandingkan dengan kebijakan perpajakan.

ETR tidak secara signifikan memoderasi pengaruh DER terhadap *Income smoothing* mencerminkan bahwa manajer sebagai agen lebih terfokus pada kondisi internal dan kebijakan perusahaan dalam pengelolaan laba, ketimbang strategi perpajakan. Dalam konteks *agency theory*, hal ini menunjukkan bahwa meskipun utang dapat mempengaruhi keputusan manajerial, faktor eksternal seperti *Tax avoidance* tidak memiliki dampak yang sama. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung mengambil keputusan yang lebih berorientasi pada stabilitas dan integritas laporan keuangan tanpa terpengaruh oleh upaya *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajer, dalam menjalankan fungsi mereka, lebih dipengaruhi oleh tekanan untuk menjaga citra perusahaan dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, daripada strategi *Tax avoidance* yang diterapkan.

5.7.6 Pengaruh *Tax avoidance* dalam memoderasi Nilai Perusahaan terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh PBV (*Price to Book Value*) terhadap *Income smoothing* dengan moderasi ETR, diperoleh nilai koefisien PBV_ETR sebesar -0.002 dengan nilai t sebesar -5.702 dan tingkat signifikansi 0.001. Karena nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, ini menunjukkan bahwa ETR mampu memoderasi pengaruh PBV terhadap *Income smoothing*. Dengan demikian, hipotesis H₆ diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tambahani et al., 2021) dan (Marpaung et al., 2020) menunjukkan bahwa *Tax avoidance* berfungsi sebagai alat manajerial yang relevan untuk perusahaan yang berfokus pada nilai pasar, membantu mereka mengelola laporan keuangan secara lebih efektif. *Tax avoidance* bukan hanya alat untuk mengurangi kewajiban pajak, tetapi juga strategi penting dalam praktik manajerial. penelitian lain oleh (Manurung et al., 2020) menemukan bahwa perusahaan dengan PBV tinggi cenderung lebih agresif dalam menerapkan strategi *Tax avoidance* untuk mendukung pengelolaan laba mereka.

ETR mampu memoderasi pengaruh PBV terhadap *Income smoothing* mengindikasikan bahwa manajer sebagai agen memanfaatkan strategi *Tax avoidance* untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan laba. Dalam perspektif *agency theory*, hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi memiliki insentif lebih besar untuk memanfaatkan *Tax avoidance* sebagai bagian dari strategi manajerial untuk mengelola fluktuasi laba, demi memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan menjaga stabilitas kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi dapat lebih sukses dalam mengatur laporan laba mereka, menciptakan stabilitas kinerja keuangan, dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, sejalan dengan prinsip-prinsip dalam *agency theory*.

5.7.7 Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ETR terhadap *Income smoothing*, diperoleh nilai koefisien ETR sebesar 0.110 dengan nilai t sebesar 1.531 dan tingkat signifikansi 0.129. Karena nilai t_{hitung} (1.531) $< t_{tabel}$ (2.015) dan tingkat signifikansi (sig) > 0.05 , maka hipotesis H_7 ditolak, yang artinya ETR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) dan (Purbowati et al., 2019) menunjukkan bahwa strategi *Tax avoidance* tidak mempengaruhi keputusan pengelolaan laba, di mana perusahaan lebih cenderung mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan internal dan transparansi. Temuan ini mendukung teori manajemen laba yang menyatakan bahwa faktor internal, termasuk kebutuhan operasional dan tingkat transparansi, lebih berpengaruh dalam pengambilan keputusan keuangan dibandingkan dengan pertimbangan perpajakan. Selain itu, (Sari et al., 2023) menemukan bahwa *Tax avoidance* berfungsi lebih sebagai respons terhadap kewajiban pajak daripada sebagai strategi aktif dalam pengelolaan laba, menegaskan bahwa faktor-faktor seperti kinerja dan kebijakan manajerial lebih dominan dalam praktik *Income smoothing*. Hasil penelitian menegaskan bahwa keputusan terkait *Income smoothing* lebih dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan daripada oleh strategi *tax avoidance*.

Tax avoidance menunjukkan bahwa ETR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing* mencerminkan bahwa manajer, sebagai agen, lebih memfokuskan keputusan mereka pada faktor internal perusahaan, seperti kinerja operasional dan kebijakan akuntansi, daripada strategi *tax avoidance*. Dalam konteks *agency theory*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengandalkan *Tax avoidance* sebagai alat untuk mengelola laba yang dilaporkan, melainkan lebih memilih untuk menjaga integritas laporan keuangan mereka. Sehingga Ini menyoroti pentingnya kinerja operasional dan kebijakan akuntansi dalam pengelolaan laba, menunjukkan bahwa perusahaan dengan praktik yang baik dalam aspek-aspek ini cenderung menjaga integritas laporan keuangan mereka tanpa tergantung pada *tax avoidance*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ROA (Profitabilitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. menunjukkan bahwa semakin besar tekanan untuk menjaga stabilitas laba agar menarik bagi investor, memenuhi ekspektasi pasar, dan mempertahankan insentif manajemen. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROA tinggi lebih cenderung melakukan *income smoothing*, sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.
2. DER (Leverage) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. menunjukkan bahwa Semakin tinggi leverage perusahaan, semakin besar tekanan dari kreditur, semakin tinggi risiko finansial, dan semakin ketat pengawasan dari regulator dan auditor. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih memilih transparansi dalam laporan keuangan dan menghindari praktik *income smoothing*, sehingga leverage berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.
3. PBV (Nilai Perusahaan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. mengindikasikan bahwa semakin kecil insentif bagi perusahaan untuk melakukan *income smoothing* karena mereka memiliki reputasi yang baik, kinerja keuangan yang stabil, serta diawasi lebih ketat

oleh investor dan regulator. Oleh karena itu, PBV memiliki pengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

4. Moderasi ETR terhadap ROA: ETR tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap *income smoothing* karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak terlalu bergantung pada pajak dalam menentukan strategi *income smoothing*.
5. Moderasi ETR terhadap DER: ETR tidak mampu memoderasi pengaruh ETR terhadap *income smoothing* karena perusahaan dengan leverage tinggi lebih fokus pada beban utang dibandingkan strategi pajak dalam *income smoothing*.
6. Moderasi ETR terhadap PBV: ETR mampu memoderasi pengaruh PBV terhadap *income smoothing* karena perusahaan bernilai tinggi lebih sensitif terhadap pajak dan mungkin menggunakan *income smoothing* sebagai strategi untuk mempertahankan stabilitas laporan keuangan.
7. ETR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Karena penghindaran pajak tidak menjadi faktor utama dalam keputusan *income smoothing*, maka ETR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Perusahaan lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti profitabilitas, leverage, dan nilai perusahaan, dalam menentukan apakah mereka akan melakukan perataan laba atau tidak.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyadari bahwa setiap penelitian tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengajukan saran untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yang mencakup saran teoritis dan praktis, yaitu:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan informasi berharga bagi manajemen dalam membuat kebijakan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan mengenai penerapan *Income smoothing*. Dengan hasil penelitian ini, manajemen dapat lebih memahami dampak dari profitabilitas, leverage, dan nilai perusahaan terhadap praktik *Income smoothing* serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi transparansi laporan keuangan dan kepatuhan pajak.
2. Manajer Perusahaan: Peneliti dan praktisi manajerial dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memahami bahwa keputusan keuangan yang diambil, seperti penggunaan leverage, profitabilitas, dan penghindaran pajak, tidak hanya berdampak pada kinerja perusahaan, tetapi juga pada persepsi publik terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Manajer perusahaan bisa lebih bijak dalam merancang kebijakan keuangan yang mengutamakan transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk investor agar bisa lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan

dijadikan tempat berinvestasi. Dengan memahami pengaruh profitabilitas, leverage, dan nilai perusahaan terhadap praktik *Income smoothing* serta dampaknya terhadap transparansi laporan keuangan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

4. Bagi peneliti, selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen lainnya yang belum dapat dibahas dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, atau variabel makroekonomi yang mungkin mempengaruhi *Income smoothing* dan *Tax Avoidance*. Variabel-variabel ini dapat memberikan wawasan tambahan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik akuntansi dan *Tax avoidance* dalam sektor pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Haniftian, & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *JAЕ (Jurnal akuntansi dan ekonomi)*, 5(1). <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14163>
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner*, 6(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>
- Ariska, M., Fahru, M., Kusuma, J. W., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Bina Bangsa, U. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue*, 01(01). <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1>
- Ambarwati, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 174-190. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1005>
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(1). <https://doi.org/ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/issue/view/17>
- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh tax planning & *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305-318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Cristian Halim, A., & Malik Muhammad, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan *Tax Avoidance* Terhadap *Income smoothing* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4). <https://doi.org/ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/1695>
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan *Tax avoidance* terhadap *Income smoothing*. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65-82. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.245>
- Firmansyah, F., Yunan, N., Layli, M., & Winarti, A. (2024). analisis rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan efektivitas komite audit terhadap prediksi financial distress. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1.2024), 121-130. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.470>

- Febriyanti, N., & Faisal, F. (2023). Pengaruh *Income smoothing* terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh pertumbuhan penjualan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16462>
- Febria, D. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65-77. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional dan arus kas operasi terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2019. *jurnal riset akuntansi dan auditing" goodwill"*, 11(2) <https://doi.org/10.35800/jjs.v11i2.30278>
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income smoothing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1). <https://doi.org/ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33079>
- Hidayatullah, M. R., & Arif, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income smoothing* Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 312-327. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i3.2522>
- Hadi, N., & Widyasari, W. (2023). Faktor – faktor yang mempengaruhi praktik *Income smoothing*. *jurnal paradigma akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22167>
- Ika Berty Apriliyani, R. F. (2021). *Income smoothing* Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Dan Bisnis*, 18, 189–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jieb.v18i2.7295>
- Indah, B. (2023). Faktor yang mempengaruhi *Income smoothing*. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1). <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1036>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance*. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Jamaludin, A. (2020). pengaruh profitabilitas (roa), leverage (ltder) dan intensitas aktiva tetap terhadap *Tax Avoidance*(*Tax Avoidance*) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2015-2017. *eqien: jurnal ekonomi dan bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Kusumaningrum, R. A., & Nahda, K. (2022). Pengaruh profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel

- moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(4). <https://doi.org/journal.uui.ac.id/selma/article/view/25273>
- Munif, D. N., & Sudarmadji Herry Sutrisno. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap perataan laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1531–1540. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16046>
- Manurung, V. L., & Simbolon, M. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan *Tax avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 6879. <https://doi.org/10.58303/jtimb.v3i2.2447>
- Martias, L. D. (2021). statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40> – 59
- Mirwan, D. R., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh financial leverage, profitabilitas, net profit margin, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba. *Akuntabilitas*, 14(2), 225-242. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.10982>
- Marpaung, C. M., & Manalu, M. (2020). Pengaruh *Tax avoidance* Dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif Yang Listing Di Bei. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 43-53. <https://doi.org/10.58303/jtimb.v3i2.2445>
- Nursari, D. M., & Nazir, N. (2023). pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity, dan inventory intensity terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei tahun 2018 2020. *jurnal ekonomi trisakti*, 3(1), 1889–1898. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16462>
- Nurani, W., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, kepemilikan publik dan bonus plan terhadap *Income smoothing*. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 154-168. <https://doi.org/10.36555/jasa.v3i1.477>
- Nelyumna, Nursari, & Sri Ambarwati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba . *Jurnal Ekonomi* , 27 (2), 174–190 <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1005>
- Pertiwi, M. D., Nurfaizah, N., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Likuiditas, Profitabilitas Dan Finance Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2018. In *Prosiding*

Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (pp.608-613). <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5214>

- Panggabean, S. Y., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh *Tax avoidance* terhadap profitabilitas dengan variabel mediasi solvabilitas pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan AkuntansiJIMMBA*, 2(4),631-64 .<https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.641>
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, leverage, firm size, dan earnings power terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71-94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>
- Purbowati, R., & Yuliansari, S. (2019). Pengaruh manajemen laba dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 144-155. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.480>
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 42-53. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p42-53>
- Risna, F. A., & Haryono, S. (2023). Pengaruh tax planning & *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variable moderasi. *jurnal akuntan sitrisakti*,10(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1-11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap *Income smoothing*. *jurnal economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Septriyanto, M. R., Miradji, M. A., & Adi, B. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba Dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi (Perusahaan Otomotif BEI Periode 2016-2019). *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(1), 332-340. <https://doi.org/10.36456/jsbr.v3i1.5365>
- Saputra, M. D., Susanti, J., & Istiarto, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran

- PajakdiIndonesia. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 16(2)164179. <https://journal.stieamm.ac.id/valid/article/view/93>
- Sugiari, N. K. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 68-80.
- Sari, I. P., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2023). Pengungkapan tata kelola perusahaan, kompetensi auditor internal, *Income smoothing*: peran moderasi *tax avoidance*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 87-110. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15808>
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dagang di bursa efek indonesia. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 5968 <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.5176>
- Sari, N. P. Y. P., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1) <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1608>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Suhartono, S., & Hendraswari, V. (2020). Analisis Determinan Perataan Laba: Pendekatan Indeks Eckel. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(01). <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i1.1064>
- Taufiq, E. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan *Tax avoidance* terhadap *Income smoothing* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1097-1108. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Tambunan, T., & Siagian, H. L. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap *Income smoothing* Di Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1835-1654. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1391>
- Tambahani, G. D., Sumual, T. E., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan *Tax avoidance* (Tax Avoidance) Terhadap Nilai

- Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 142-154. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1359>
- Ulfah, I. F. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Income Smoothing Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2012 –2016). *Ekonomi Bisnis*, 25(1), 15-31. <https://doi.org/10.33592/jeb.v25i1.285>
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Wulandari, Z., & Situmorang, I. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba. *Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 6(1)
- Wiharno, H., Dwi Martika, L., & Rismaya, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3). journal.uniku.ac.id/index.php/jeam/article/view/7598
- Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2019). Pengaruh Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Management and Accounting Expose*, 2(2), 116-123. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.103>
- Yofhi Septian Panglipurningrum, & Novita Dwi Andriani. (2020). Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016 2018 *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i2.1117>
- Yuliandana, S., Junaidi, J., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh *Tax avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31-42. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436>
- Yuliasuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, firm size, earnings power, dan *Tax avoidance* terhadap *Income smoothing*. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1). <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.252>
- Zelvia, R. (2019). Penerapan Analisis Regresi Dummy Pada Data Kualitatif Kasus Ekonomi. *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 5(1), 45-66. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v5i1.804>

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 perhitungan Profitabilitas X1

No.	Kode	Tahun	Laba bersih	Total aset	Hasil X1
1	ADRO	2018	Rp 4,775,410,000	Rp 70,607,550,000	0.07
2	ADRO	2019	Rp 4,350,020,000	Rp 72,171,050,000	0.06
3	ADRO	2020	Rp 1,585,050,000	Rp 63,815,660,000	0.02
4	ADRO	2021	Rp 10,285,930,000	Rp 75,869,360,000	0.14
5	ADRO	2022	Rp 28,311,230,000	Rp 107,833,070,000	0.26
6	ADRO	2023	Rp 18,548,780,000	Rp 104,727,110,000	0.18
7	BSSR	2018	Rp 690,631,910,000	Rp 2,451,002,020,000	0.28
8	BSSR	2019	Rp 304,674,570,000	Rp 2,506,803,160,000	0.12
9	BSSR	2020	Rp 305,202,690,000	Rp 2,633,437,680,000	0.12
10	BSSR	2021	Rp 2,051,643,290,000	Rp 4,353,173,860,000	0.47
11	BSSR	2022	Rp 2,398,960,190,000	Rp 4,048,311,750,000	0.59
12	BSSR	2023	Rp 1,622,694,590,000	Rp 4,084,545,730,000	0.40
13	BYAN	2018	Rp 5,243,092,730,000	Rp 11,508,638,910,000	0.46
14	BYAN	2019	Rp 2,342,112,770,000	Rp 12,780,401,230,000	0.18
15	BYAN	2020	Rp 3,444,598,700,000	Rp 16,197,250,220,000	0.21
16	BYAN	2021	Rp 12,659,573,420,000	Rp 24,337,121,910,000	0.52
17	BYAN	2022	Rp 23,016,055,470,000	Rp 39,454,588,650,000	0.58
18	BYAN	2023	Rp 12,795,808,420,000	Rp 34,443,198,160,000	0.37
19	HRUM	2018	Rp 402,054,220,000	Rp 4,679,891,950,000	0.09
20	HRUM	2019	Rp 201,225,890,000	Rp 4,470,019,540,000	0.05
21	HRUM	2020	Rp 602,923,150,000	Rp 4,987,022,160,000	0.12
22	HRUM	2021	Rp 982,865,860,000	Rp 8,746,215,990,000	0.11
23	HRUM	2022	Rp 3,797,721,070,000	Rp 12,788,058,560,000	0.30
24	HRUM	2023	Rp 1,956,721,120,000	Rp 16,331,071,920,000	0.12
25	ITMG	2018	Rp 3,747,045,636	Rp 20,892,144,168	0.18
26	ITMG	2019	Rp 1,758,504,302	Rp 16,806,878,941	0.10
27	ITMG	2020	Rp 533,563,940	Rp 16,342,462,045	0.03
28	ITMG	2021	Rp 6,783,339,910	Rp 23,775,564,291	0.29
29	ITMG	2022	Rp 18,866,896,195	Rp 41,532,624,387	0.45
30	ITMG	2023	Rp 7,702,141,920	Rp 33,727,849,352	0.23
31	MBAP	2018	Rp 728,549,275,662	Rp 2,512,587,623,022	0.29
32	MBAP	2019	Rp 490,532,329,857	Rp 2,676,321,844,389	0.18
33	MBAP	2020	Rp 387,428,890,030	Rp 2,566,730,603,710	0.15
34	MBAP	2021	Rp 1,435,886,759,362	Rp 3,679,732,428,042	0.39
35	MBAP	2022	Rp 2,797,074,871,864	Rp 4,779,692,845,432	0.59
36	MBAP	2023	Rp 334,824,465,953	Rp 3,543,260,535,350	0.09
37	PTBA	2018	Rp 5,121,112,000,000	Rp 24,172,933,000,000	0.21
38	PTBA	2019	Rp 4,040,394,000,000	Rp 26,098,052,000,000	0.15
39	PTBA	2020	Rp 2,407,927,000,000	Rp 24,056,755,000,000	0.10

40	PTBA	2021	Rp 8,036,888,000,000	Rp 36,123,703,000,000	0.22
41	PTBA	2022	Rp 12,779,427,000,000	Rp 45,359,207,000,000	0.28
42	PTBA	2023	Rp 6,292,521,000,000	Rp 38,765,189,000,000	0.16
43	TOBA	2018	Rp 680,897,960,000	Rp 5,018,831,940,000	0.14
44	TOBA	2019	Rp 437,457,000,000	Rp 6,346,404,560,000	0.07
45	TOBA	2020	Rp 358,038,660,000	Rp 7,718,717,870,000	0.05
46	TOBA	2021	Rp 656,074,070,000	Rp 8,581,018,840,000	0.08
47	TOBA	2022	Rp 938,853,540,000	Rp 8,993,295,570,000	0.10
48	TOBA	2023	Rp 208,462,700,000	Rp 9,478,377,280,000	0.02
49	UNTR	2018	Rp 11,498,409,000,000	Rp 116,281,017,000,000	0.10
50	UNTR	2019	Rp 11,134,641,000,000	Rp 111,713,375,000,000	0.10
51	UNTR	2020	Rp 5,632,425,000,000	Rp 99,800,963,000,000	0.06
52	UNTR	2021	Rp 10,608,267,000,000	Rp 112,561,356,000,000	0.09
53	UNTR	2022	Rp 12,300,283,000,000	Rp 51,274,901,000,000	0.24
54	UNTR	2023	Rp 21,324,051,000,000	Rp 55,831,198,000,000	0.38
55	ELSA	2018	Rp 62,260,000,000	Rp 4,131,381,000,000	0.02
56	ELSA	2019	Rp 99,553,000,000	Rp 4,582,196,000,000	0.02
57	ELSA	2020	Rp 249,085,000,000	Rp 7,562,822,000,000	0.03
58	ELSA	2021	Rp 108,852,000,000	Rp 7,234,857,000,000	0.02
59	ELSA	2022	Rp 378,058,000,000	Rp 8,836,089,000,000	0.04
60	ELSA	2023	Rp 503,131,000,000	Rp 9,601,482,000,000	0.05
61	PSSI	2018	Rp 202,922,484,696	Rp 1,594,568,465,487	0.13
62	PSSI	2019	Rp 184,725,078,818	Rp 1,990,602,807,233	0.09
63	PSSI	2020	Rp 118,908,253,100	Rp 2,071,120,270,765	0.06
64	PSSI	2021	Rp 357,321,529,814	Rp 2,300,678,624,350	0.16
65	PSSI	2022	Rp 665,929,773,113	Rp 2,821,424,805,757	0.24
66	PSSI	2023	Rp 630,370,291,232	Rp 3,142,890,258,688	0.20
67	PTIS	2018	Rp 1,730,633,000	Rp 549,759,481,500	0.00
68	PTIS	2019	Rp 3,083,482,233	Rp 505,645,134,930	0.01
69	PTIS	2020	Rp 56,741,264	Rp 502,835,020,440	0.00
70	PTIS	2021	Rp 1,770,812,190	Rp 526,804,226,480	0.00
71	PTIS	2022	Rp 8,365,065,696	Rp 650,826,053,874	0.01
72	PTIS	2023	Rp 15,851,123,344	Rp 585,534,380,256	0.03
73	BIPI	2018	Rp 218,575,850,000	Rp 12,177,561,850,000	0.02
74	BIPI	2019	Rp 274,365,660,000	Rp 12,535,514,070,000	0.02
75	BIPI	2020	Rp 270,455,360,000	Rp 13,436,854,820,000	0.02
76	BIPI	2021	Rp 218,927,270,000	Rp 9,535,207,450,000	0.02
77	BIPI	2022	Rp 244,634,680,000	Rp 11,302,801,240,000	0.02
78	BIPI	2023	Rp 351,882,380,000	Rp 18,717,628,190,000	0.02
79	CITA	2018	Rp 661,324,058,495	Rp 3,268,567,743,522	0.20
80	CITA	2019	Rp 657,718,925,237	Rp 3,861,308,057,131	0.17
81	CITA	2020	Rp 649,921,288,710	Rp 4,140,022,660,450	0.16

82	CITA	2021	Rp	568,345,150,593	Rp	4,305,752,389,646	0.13
83	CITA	2022	Rp	950,547,359,754	Rp	5,805,953,876,498	0.16
84	CITA	2023	Rp	718,604,782,391	Rp	6,224,306,811,480	0.12
85	INCO	2018	Rp	605,120,000,000	Rp	22,024,520,000,000	0.03
86	INCO	2019	Rp	574,000,000,000	Rp	22,226,880,000,000	0.03
87	INCO	2020	Rp	828,190,000,000	Rp	23,146,580,000,000	0.04
88	INCO	2021	Rp	1,657,970,000,000	Rp	24,728,280,000,000	0.07
89	INCO	2022	Rp	2,004,010,000,000	Rp	26,581,160,000,000	0.08
90	INCO	2023	Rp	2,743,340,000,000	Rp	29,259,990,000,000	0.09
91	ANTM	2018	Rp	1,636,002,591,000	Rp	32,195,350,845,000	0.05
92	ANTM	2019	Rp	193,852,031,000	Rp	30,194,907,730,000	0.01
93	ANTM	2020	Rp	1,149,354,000,000	Rp	31,729,513,000,000	0.04
94	ANTM	2021	Rp	1,861,740,000,000	Rp	32,916,154,000,000	0.06
95	ANTM	2022	Rp	3,820,964,000,000	Rp	33,637,271,000,000	0.11
96	ANTM	2023	Rp	3,077,648,000,000	Rp	42,851,329,000,000	0.07
97	TBMS	2018	Rp	92,351,723,121	Rp	2,765,207,133,036	0.03
98	TBMS	2019	Rp	82,447,553,852	Rp	2,140,621,815,391	0.04
99	TBMS	2020	Rp	63,532,939,925	Rp	2,212,132,934,830	0.03
100	TBMS	2021	Rp	99,523,920,615	Rp	2,100,911,882,362	0.05
101	TBMS	2022	Rp	82,198,596,522	Rp	2,121,985,218,257	0.04
102	TBMS	2023	Rp	95,272,514,096	Rp	2,195,983,609,440	0.04
103	ALKA	2018	Rp	22,943,498,000	Rp	648,968,295,000	0.04
104	ALKA	2019	Rp	7,354,721,000	Rp	604,824,614,000	0.01
105	ALKA	2020	Rp	6,684,414,000	Rp	418,630,902,000	0.02
106	ALKA	2021	Rp	17,445,033,000	Rp	499,393,053,000	0.03
107	ALKA	2022	Rp	48,041,219,000	Rp	638,952,801,000	0.08
108	ALKA	2023	Rp	42,011,492,000	Rp	339,743,773,000	0.12
109	IFSH	2018	Rp	32,119,424,827	Rp	655,726,399,252	0.05
110	IFSH	2019	Rp	97,724,305,744	Rp	1,195,198,550,046	0.08
111	IFSH	2020	Rp	23,481,357,082	Rp	1,134,528,730,678	0.02
112	IFSH	2021	Rp	159,076,942,627	Rp	1,009,751,983,088	0.16
113	IFSH	2022	Rp	197,694,385,018	Rp	1,094,941,798,908	0.18
114	IFSH	2023	Rp	220,358,607,610	Rp	1,072,483,806,616	0.21

Lampiran 2 perhitungan Leverage X2

No.	Kode perusahaan	Tahun	Total hutang	Total ekuitas	Hasil x2
1	ADRO	2018	Rp 27,580,630,000	Rp 43,026,920,000	0.64
2	ADRO	2019	Rp 32,337,100,000	Rp 39,833,950,000	0.81
3	ADRO	2020	Rp 24,298,520,000	Rp 39,517,140,000	0.61
4	ADRO	2021	Rp 31,286,210,000	Rp 44,583,150,000	0.70
5	ADRO	2022	Rp 42,549,690,000	Rp 65,273,380,000	0.65
6	ADRO	2023	Rp 30,639,610,000	Rp 74,087,500,000	0.41
7	BSSR	2018	Rp 948,208,650,000	Rp 1,502,793,370,000	0.63
8	BSSR	2019	Rp 803,626,580,000	Rp 1,703,176,580,000	0.47
9	BSSR	2020	Rp 729,677,230,000	Rp 1,903,760,450,000	0.38
10	BSSR	2021	Rp 1,827,046,930,000	Rp 2,526,126,930,000	0.72
11	BSSR	2022	Rp 1,843,534,010,000	Rp 2,204,777,740,000	0.84
12	BSSR	2023	Rp 1,659,711,130,000	Rp 2,424,834,600,000	0.68
13	BYAN	2018	Rp 4,727,935,570,000	Rp 6,780,703,340,000	0.70
14	BYAN	2019	Rp 6,589,599,600,000	Rp 6,190,801,630,000	1.06
15	BYAN	2020	Rp 7,581,712,480,000	Rp 8,615,537,740,000	0.88
16	BYAN	2021	Rp 5,708,058,170,000	Rp 18,629,063,740,000	0.31
17	BYAN	2022	Rp 19,501,683,180,000	Rp 19,952,905,470,000	0.98
18	BYAN	2023	Rp 14,655,016,140,000	Rp 19,788,182,020,000	0.74
19	HRUM	2018	Rp 795,024,040,000	Rp 3,884,867,910,000	0.20
20	HRUM	2019	Rp 474,184,410,000	Rp 3,995,835,130,000	0.12
21	HRUM	2020	Rp 439,055,980,000	Rp 4,547,966,180,000	0.10
22	HRUM	2021	Rp 2,239,508,460,000	Rp 6,506,707,530,000	0.34
23	HRUM	2022	Rp 2,865,333,510,000	Rp 9,922,725,050,000	0.29
24	HRUM	2023	Rp 4,583,867,420,000	Rp 11,747,204,500,000	0.39
25	ITMG	2018	Rp 6,848,716,545	Rp 14,043,427,623	0.49
26	ITMG	2019	Rp 4,511,930,976	Rp 12,294,947,965	0.37
27	ITMG	2020	Rp 4,405,541,595	Rp 11,936,920,450	0.37
28	ITMG	2021	Rp 6,630,518,920	Rp 17,145,045,371	0.39
29	ITMG	2022	Rp 10,852,769,707	Rp 30,679,854,680	0.35
30	ITMG	2023	Rp 6,155,716,712	Rp 27,572,132,640	0.22
31	MBAP	2018	Rp 714,318,883,848	Rp 1,798,268,739,174	0.40
32	MBAP	2019	Rp 651,774,782,999	Rp 2,024,547,061,390	0.32
33	MBAP	2020	Rp 617,135,021,230	Rp 1,949,595,582,480	0.32
34	MBAP	2021	Rp 824,365,716,284	Rp 2,855,366,711,758	0.29
35	MBAP	2022	Rp 877,549,115,512	Rp 3,902,143,729,920	0.22
36	MBAP	2023	Rp 875,589,737,467	Rp 2,667,670,797,883	0.33
37	PTBA	2018	Rp 7,903,237,000,000	Rp 16,269,696,000,000	0.49
38	PTBA	2019	Rp 7,675,226,000,000	Rp 18,422,826,000,000	0.42
39	PTBA	2020	Rp 7,117,559,000,000	Rp 16,939,196,000,000	0.42

40	PTBA	2021	Rp 11,869,979,000,000	Rp 24,253,724,000,000	0.49
41	PTBA	2022	Rp 16,443,161,000,000	Rp 28,916,046,000,000	0.57
42	PTBA	2023	Rp 17,201,993,000,000	Rp 21,563,196,000,000	0.80
43	TOBA	2018	Rp 2,862,593,220,000	Rp 2,156,238,720,000	1.33
44	TOBA	2019	Rp 3,705,005,690,000	Rp 2,641,398,870,000	1.40
45	TOBA	2020	Rp 4,809,576,270,000	Rp 2,909,141,600,000	1.65
46	TOBA	2021	Rp 5,038,765,570,000	Rp 3,542,253,270,000	1.42
47	TOBA	2022	Rp 4,756,192,640,000	Rp 4,237,102,930,000	1.12
48	TOBA	2023	Rp 5,241,500,830,000	Rp 4,236,876,450,000	1.24
49	UNTR	2018	Rp 59,230,338,000,000	Rp 57,050,679,000,000	1.04
50	UNTR	2019	Rp 50,603,301,000,000	Rp 61,110,074,000,000	0.83
51	UNTR	2020	Rp 36,653,823,000,000	Rp 63,147,140,000,000	0.58
52	UNTR	2021	Rp 40,738,599,000,000	Rp 71,822,757,000,000	0.57
53	UNTR	2022	Rp 22,252,586,000,000	Rp 29,022,315,000,000	0.77
54	UNTR	2023	Rp 30,488,306,000,000	Rp 25,342,892,000,000	1.20
55	ELSA	2018	Rp 1,660,847,000,000	Rp 2,470,534,000,000	0.67
56	ELSA	2019	Rp 2,092,941,000,000	Rp 2,489,255,000,000	0.84
57	ELSA	2020	Rp 3,821,876,000,000	Rp 3,740,946,000,000	1.02
58	ELSA	2021	Rp 3,456,723,000,000	Rp 3,778,134,000,000	0.91
59	ELSA	2022	Rp 4,718,878,000,000	Rp 4,117,211,000,000	1.15
60	ELSA	2023	Rp 5,185,414,000,000	Rp 4,416,068,000,000	1.17
61	PSSI	2018	Rp 555,829,653,375	Rp 1,038,738,812,112	0.54
62	PSSI	2019	Rp 759,481,871,753	Rp 1,231,120,935,480	0.62
63	PSSI	2020	Rp 737,761,982,685	Rp 1,333,358,288,080	0.55
64	PSSI	2021	Rp 664,653,772,747	Rp 1,636,024,851,603	0.41
65	PSSI	2022	Rp 526,663,450,347	Rp 2,294,761,355,410	0.23
66	PSSI	2023	Rp 543,457,796,856	Rp 2,599,432,461,832	0.21
67	PTIS	2018	Rp 311,796,791,500	Rp 237,962,690,000	1.31
68	PTIS	2019	Rp 272,968,382,349	Rp 232,676,752,581	1.17
69	PTIS	2020	Rp 266,096,395,540	Rp 236,738,624,900	1.12
70	PTIS	2021	Rp 286,366,639,230	Rp 240,437,587,250	1.19
71	PTIS	2022	Rp 345,607,105,104	Rp 305,218,948,770	1.13
72	PTIS	2023	Rp 265,052,209,968	Rp 320,482,170,288	0.83
73	BIPI	2018	Rp 8,509,139,250,000	Rp 3,668,422,600,000	2.32
74	BIPI	2019	Rp 8,900,799,060,000	Rp 3,634,715,010,000	2.45
75	BIPI	2020	Rp 9,581,181,480,000	Rp 3,855,673,340,000	2.48
76	BIPI	2021	Rp 5,479,430,550,000	Rp 4,055,776,900,000	1.35
77	BIPI	2022	Rp 5,940,712,610,000	Rp 5,362,088,630,000	1.11
78	BIPI	2023	Rp 11,551,160,120,000	Rp 7,166,468,070,000	1.61
79	CITA	2018	Rp 1,768,872,308,186	Rp 1,499,695,435,336	1.18
80	CITA	2019	Rp 1,847,122,969,502	Rp 2,014,185,087,629	0.92
81	CITA	2020	Rp 686,128,746,815	Rp 3,453,893,913,635	0.20

82	CITA	2021	Rp 635,243,465,372	Rp 3,670,508,924,274	0.17
83	CITA	2022	Rp 932,716,882,196	Rp 4,873,236,994,302	0.19
84	CITA	2023	Rp 702,908,076,366	Rp 5,521,398,735,114	0.13
85	INCO	2018	Rp 3,187,250,000,000	Rp 18,837,270,000,000	0.17
86	INCO	2019	Rp 2,809,950,000,000	Rp 19,416,930,000,000	0.14
87	INCO	2020	Rp 2,942,700,000,000	Rp 20,203,880,000,000	0.15
88	INCO	2021	Rp 3,183,670,000,000	Rp 21,544,610,000,000	0.15
89	INCO	2022	Rp 3,033,360,000,000	Rp 23,547,800,000,000	0.13
90	INCO	2023	Rp 3,614,620,000,000	Rp 25,645,370,000,000	0.14
91	ANTM	2018	Rp 13,746,984,554,000	Rp 18,448,366,291,000	0.75
92	ANTM	2019	Rp 12,061,488,555,000	Rp 18,133,419,175,000	0.67
93	ANTM	2020	Rp 12,690,064,000,000	Rp 19,039,449,000,000	0.67
94	ANTM	2021	Rp 12,079,056,000,000	Rp 20,837,098,000,000	0.58
95	ANTM	2022	Rp 9,925,211,000,000	Rp 23,712,060,000,000	0.42
96	ANTM	2023	Rp 11,685,659,000,000	Rp 31,165,670,000,000	0.37
97	TBMS	2018	Rp 2,144,041,973,532	Rp 621,165,159,504	3.45
98	TBMS	2019	Rp 1,475,164,931,439	Rp 665,456,883,952	2.22
99	TBMS	2020	Rp 1,486,848,855,765	Rp 725,284,079,065	2.05
100	TBMS	2021	Rp 1,281,299,038,386	Rp 819,612,843,976	1.56
101	TBMS	2022	Rp 1,153,532,222,331	Rp 968,452,995,926	1.19
102	TBMS	2023	Rp 1,174,302,207,168	Rp 1,021,681,402,272	1.15
103	ALKA	2018	Rp 548,236,812,000	Rp 100,731,483,000	5.44
104	ALKA	2019	Rp 500,032,251,000	Rp 104,792,363,000	4.77
105	ALKA	2020	Rp 313,427,196,000	Rp 105,203,706,000	2.98
106	ALKA	2021	Rp 370,570,531,000	Rp 128,822,522,000	2.88
107	ALKA	2022	Rp 455,181,958,000	Rp 183,770,843,000	2.48
108	ALKA	2023	Rp 131,385,685,000	Rp 208,358,088,000	0.63
109	IFSH	2018	Rp 390,593,242,928	Rp 265,133,156,324	1.47
110	IFSH	2019	Rp 676,354,599,940	Rp 518,843,950,106	1.30
111	IFSH	2020	Rp 591,543,836,198	Rp 542,984,894,480	1.09
112	IFSH	2021	Rp 333,286,713,847	Rp 676,465,269,241	0.49
113	IFSH	2022	Rp 313,203,600,417	Rp 781,738,198,491	0.40
114	IFSH	2023	Rp 286,598,747,190	Rp 785,885,059,426	0.36

Lampiran 3 perhitungan Nilai Perusahaan X3

No.	Kode	Tahun	Harga saham	Nilai buku perlembar saham (nbvs)			HASIL X3
				Total ekuitas	Jumlah saham beredar	NBVS	
1	ADRO	2018	1,215	43,026,920,000	31,985,962,000	1.35	903.22
2	ADRO	2019	1,487	39,833,950,000	31,985,962,000	1.25	1194.03
3	ADRO	2020	1,430	39,517,140,000	31,985,962,000	1.24	1157.47
4	ADRO	2021	2,250	44,583,150,000	31,985,962,000	1.39	1614.25
5	ADRO	2022	3,480	65,273,380,000	31,985,962,000	2.04	1705.31
6	ADRO	2023	2,380	74,087,500,000	31,985,962,000	2.32	1027.52
7	BSSR	2018	2,340	1,502,793,370,000	2,616,500,000	574.35	4.07
8	BSSR	2019	1,820	1,703,176,580,000	2,616,500,000	650.94	2.80
9	BSSR	2020	1,695	1,903,760,450,000	2,616,500,000	727.60	2.33
10	BSSR	2021	4,090	2,526,126,930,000	2,616,500,000	965.46	4.24
11	BSSR	2022	4,340	2,204,777,740,000	2,616,500,000	842.64	5.15
12	BSSR	2023	3,860	2,424,834,600,000	2,616,500,000	926.75	4.17
13	BYAN	2018	19,875	6,780,703,340,000	3,333,333,500	2034.21	9.77
14	BYAN	2019	15,900	6,190,801,630,000	3,333,333,500	1857.24	8.56
15	BYAN	2020	15,475	8,615,537,740,000	3,333,333,500	2584.66	5.99
16	BYAN	2021	27,000	18,629,063,740,000	3,333,333,500	5588.72	4.83
17	BYAN	2022	21,000	19,952,905,470,000	3,333,333,500	5985.87	3.51
18	BYAN	2023	19,900	19,788,182,020,000	3,333,333,500	5936.45	3.35
19	HRUM	2018	1,400	3,884,867,910,000	2,703,620,000	1436.91	0.97
20	HRUM	2019	1,320	3,995,835,130,000	2,703,620,000	1477.96	0.89
21	HRUM	2020	2,980	4,547,966,180,000	2,703,620,000	1682.18	1.77
22	HRUM	2021	10,325	6,506,707,530,000	2,703,620,000	2406.66	4.29
23	HRUM	2022	1,620	9,922,725,050,000	2,703,620,000	3670.16	0.44
24	HRUM	2023	1,335	11,747,204,500,000	2,703,620,000	4344.99	0.31
25	ITMG	2018	20,250	14,043,427,623	1,129,925,000	12.43	1629.30
26	ITMG	2019	11,475	12,294,947,965	1,129,925,000	10.88	1054.57
27	ITMG	2020	13,850	11,936,920,450	1,129,925,000	10.56	1311.01
28	ITMG	2021	20,400	17,145,045,371	1,129,925,000	15.17	1344.44
29	ITMG	2022	39,025	30,679,854,680	1,129,925,000	27.15	1437.27
30	ITMG	2023	25,650	27,572,132,640	1,129,925,000	24.40	1051.15
31	MBAP	2018	3,493	1,798,268,739,174	1,227,271,952	1465.26	2.38
32	MBAP	2019	3,493	2,024,547,061,390	1,227,271,952	1649.63	2.12
33	MBAP	2020	2,690	1,949,595,582,480	1,227,271,952	1588.56	1.69
34	MBAP	2021	3,590	2,855,366,711,758	1,227,271,952	2326.60	1.54
35	MBAP	2022	7,625	3,902,143,729,920	1,227,271,952	3179.53	2.40
36	MBAP	2023	4,632	2,667,670,797,883	1,227,271,952	2173.66	2.13
37	PTBA	2018	4,300	16,269,696,000,000	10,540,375,745	1543.56	2.79
38	PTBA	2019	2,660	18,422,826,000,000	11,190,363,250	1646.31	1.62

39	PTBA	2020	2,810	16,939,196,000,000	11,184,061,250	1514.58	1.86
40	PTBA	2021	2,710	24,253,724,000,000	11,487,209,350	2111.37	1.28
41	PTBA	2022	3,690	28,916,046,000,000	11,487,209,350	2517.24	1.47
42	PTBA	2023	2,440	21,563,196,000,000	11,487,209,350	1877.15	1.30
43	TOBA	2018	405	2,156,238,720,000	2,018,491,000	1068.24	0.38
44	TOBA	2019	358	2,641,398,870,000	2,018,491,000	1308.60	0.27
45	TOBA	2020	520	2,909,141,600,000	2,018,491,000	1441.25	0.36
46	TOBA	2021	1,100	3,542,253,270,000	2,018,491,000	1754.90	0.63
47	TOBA	2022	605	4,237,102,930,000	8,049,964,000	526.35	1.15
48	TOBA	2023	304	4,236,876,450,000	8,049,964,000	526.32	0.58
49	UNTR	2018	27,350	57,050,679,000,000	3,730,000,000	15295.09	1.79
50	UNTR	2019	21,525	61,110,074,000,000	3,730,000,000	16383.40	1.31
51	UNTR	2020	26,600	63,147,140,000,000	3,730,000,000	16929.53	1.57
52	UNTR	2021	22,150	71,822,757,000,000	3,730,000,000	19255.43	1.15
53	UNTR	2022	26,075	29,022,315,000,000	3,730,000,000	7780.78	3.35
54	UNTR	2023	22,625	25,342,892,000,000	3,730,000,000	6794.34	3.33
55	ELSA	2018	344	2,470,534,000,000	7,298,500,000	338.50	1.02
56	ELSA	2019	306	2,489,255,000,000	7,298,500,000	341.06	0.90
57	ELSA	2020	352	3,740,946,000,000	7,298,500,000	512.56	0.69
58	ELSA	2021	276	3,778,134,000,000	7,298,500,000	517.66	0.53
59	ELSA	2022	312	4,117,211,000,000	7,298,500,000	564.12	0.55
60	ELSA	2023	388	4,416,068,000,000	7,298,500,000	605.07	0.64
61	PSSI	2018	154	1,038,738,812,112	5,030,000,000	206.51	0.75
62	PSSI	2019	185	1,231,120,935,480	5,417,000,000	227.27	0.81
63	PSSI	2020	168	1,333,358,288,080	5,417,000,000	246.14	0.68
64	PSSI	2021	402	1,636,024,851,603	5,295,000,000	308.98	1.30
65	PSSI	2022	605	2,294,761,355,410	5,245,000,000	437.51	1.38
66	PSSI	2023	505	2,599,432,461,832	5,417,000,000	479.87	1.05
67	PTIS	2018	950	237,962,690,000	550,165,300	432.53	2.20
68	PTIS	2019	194	232,676,752,581	550,165,300	422.92	0.46
69	PTIS	2020	160	236,738,624,900	550,165,300	430.30	0.37
70	PTIS	2021	376	240,437,587,250	550,165,300	437.03	0.86
71	PTIS	2022	480	305,218,948,770	550,165,300	554.78	0.87
72	PTIS	2023	334	320,482,170,288	550,165,300	582.52	0.57
73	BIPI	2018	50	3,668,422,600,000	44,693,066,193	82.08	0.61
74	BIPI	2019	50	3,634,715,010,000	44,693,066,193	81.33	0.61
75	BIPI	2020	50	3,855,673,340,000	44,693,066,193	86.27	0.58
76	BIPI	2021	50	4,055,776,900,000	44,693,066,193	90.75	0.55
77	BIPI	2022	50	5,362,088,630,000	44,693,066,193	119.98	0.42
78	BIPI	2023	50	7,166,468,070,000	44,693,066,193	160.35	0.31
79	CITA	2018	1,840	1,499,695,435,336	337,073,490,000	4.45	413.56
80	CITA	2019	1,750	2,014,185,087,629	337,073,490,000	5.98	292.86

81	CITA	2020	2,980	3,453,893,913,635	396,036,125,000	8.72	341.70
82	CITA	2021	3,220	3,670,508,924,274	396,036,125,000	9.27	347.43
83	CITA	2022	3,870	4,873,236,994,302	396,036,125,000	12.31	314.51
84	CITA	2023	2,110	5,521,398,735,114	396,036,125,000	13.94	151.35
85	INCO	2018	3,260	18,837,270,000,000	9,936,338,720	1895.80	1.72
86	INCO	2019	3,640	19,416,930,000,000	9,936,338,720	1954.13	1.86
87	INCO	2020	5,100	20,203,880,000,000	9,936,338,720	2033.33	2.51
88	INCO	2021	4,680	21,544,610,000,000	9,936,338,720	2168.26	2.16
89	INCO	2022	7,100	23,547,800,000,000	9,936,338,720	2369.87	3.00
90	INCO	2023	4,310	25,645,370,000,000	9,936,338,720	2580.97	1.67
91	ANTM	2018	765	18,448,366,291,000	24,031,000,000	767.69	1.00
92	ANTM	2019	840	18,133,419,175,000	24,031,000,000	754.58	1.11
93	ANTM	2020	1,935	19,039,449,000,000	24,031,000,000	792.29	2.44
94	ANTM	2021	2,250	20,837,098,000,000	24,031,000,000	867.09	2.59
95	ANTM	2022	1,985	23,712,060,000,000	24,031,000,000	986.73	2.01
96	ANTM	2023	1,705	31,165,670,000,000	24,031,000,000	1296.89	1.31
97	TBMS	2018	900	621,165,159,504	367,340,000	1690.98	0.53
98	TBMS	2019	830	665,456,883,952	367,340,000	1811.56	0.46
99	TBMS	2020	940	725,284,079,065	367,340,000	1974.42	0.48
100	TBMS	2021	1,730	819,612,843,976	367,340,000	2231.21	0.78
101	TBMS	2022	1,620	968,452,995,926	367,340,000	2636.39	0.61
102	TBMS	2023	2,660	1,021,681,402,272	367,340,000	2781.30	0.96
103	ALKA	2018	300	100,731,483,000	507,665,055	198.42	1.51
104	ALKA	2019	418	104,792,363,000	507,665,055	206.42	2.02
105	ALKA	2020	262	105,203,706,000	507,665,055	207.23	1.26
106	ALKA	2021	256	128,822,522,000	507,665,055	253.75	1.01
107	ALKA	2022	266	183,770,843,000	507,665,055	361.99	0.73
108	ALKA	2023	486	208,358,088,000	507,665,055	410.42	1.18
109	IFSH	2018	590	265,133,156,324	2,125,000,000	124.77	4.73
110	IFSH	2019	590	518,843,950,106	2,125,000,000	244.16	2.42
111	IFSH	2020	396	542,984,894,480	2,125,000,000	255.52	1.55
112	IFSH	2021	2,140	676,465,269,241	2,125,000,000	318.34	6.72
113	IFSH	2022	960	781,738,198,491	2,125,000,000	367.88	2.61
114	IFSH	2023	870	785,885,059,426	2,125,000,000	369.83	2.35

Lampiran 4 Perhitungan *Income smoothing* Y

No.	Kode	Tahun	Perubahan laba	ΔI	Perubahan pendapatan	ΔS	Praktik <i>Income smoothing</i> (X/√)	Hasil Y
1	ADRO	2018						0
2	ADRO	2019	-Rp425,390,000	3.92	-Rp1,625,970,000	3.93	X	0
3	ADRO	2020	-Rp2,764,970,000		-Rp9,223,120,000			0
4	ADRO	2021	Rp8,700,880,000		Rp14,578,760,000			0
5	ADRO	2022	Rp18,025,300,000		Rp41,096,810,000			0
6	ADRO	2023	-Rp9,762,450,000		-Rp15,848,430,000			0
7	BSSR	2018						1
8	BSSR	2019	-Rp385,957,340,000	5.19	-Rp253,449,120,000	1.48	√	1
9	BSSR	2020	Rp528,120,000		-Rp866,235,260,000			1
10	BSSR	2021	Rp1,746,440,600,000		Rp3,599,086,200,000			1
11	BSSR	2022	Rp347,316,900,000		Rp3,376,432,790,000			1
12	BSSR	2023	-Rp776,265,600,000		Rp1,053,207,420,000			1
13	BYAN	2018						1
14	BYAN	2019	-Rp2,900,979,960,000	5.68	-Rp2,851,274,580,000	3.26	√	1
15	BYAN	2020	Rp1,102,485,930,000		Rp35,234,340,000			1
16	BYAN	2021	Rp9,214,974,720,000		Rp14,571,066,600,000			1
17	BYAN	2022	Rp10,356,482,050,000		Rp18,514,021,100,000			1
18	BYAN	2023	-Rp10,220,247,050,000		-Rp11,222,466,350,000			1
19	HRUM	2018						1
20	HRUM	2019	-Rp200,828,330,000	5.38	-Rp741,171,210,000	2.33	√	1
21	HRUM	2020	Rp401,697,260,000		-Rp1,047,716,220,000			1
22	HRUM	2021	Rp379,942,710,000		Rp1,783,564,700,000			1
23	HRUM	2022	Rp2,814,855,210,000		Rp5,682,622,780,000			1
24	HRUM	2023	-Rp1,840,999,950,000		Rp210,825,450,000			1
25	ITMG	2018						0
26	ITMG	2019	-Rp1,988,541,334	11.17	-Rp5,224,045,638	12.50	X	0
27	ITMG	2020	-Rp1,224,940,362		-Rp7,129,280,112			0
28	ITMG	2021	Rp6,249,775,970		Rp12,914,880,417			0
29	ITMG	2022	Rp12,083,556,285		Rp27,567,222,006			0
30	ITMG	2023	-Rp11,164,754,275		-Rp20,598,826,663			0
31	MBAP	2018						1
32	MBAP	2019	-Rp238,016,945,805	-19.10	-Rp112,023,686,446	-59.00	√	1
33	MBAP	2020	-Rp103,103,439,827		-Rp2,681,192,363,783			1

34	MBAP	2021	Rp1,048,457,869,332		Rp1,450,875,773,350			1
35	MBAP	2022	Rp1,361,188,112,502		Rp4,613,402,616,498			1
36	MBAP	2023	-Rp2,462,250,405,911		-Rp3,549,479,851,934			1
37	PTBA	2018						1
38	PTBA	2019	-Rp1,080,718,000,000	21.32	Rp620,571,000,000	2.50	✓	1
39	PTBA	2020	-Rp1,632,467,000,000		-Rp4,462,096,000,000			1
40	PTBA	2021	Rp5,628,961,000,000		Rp11,936,000,000,000			1
41	PTBA	2022	Rp4,742,539,000,000		Rp13,387,122,000,000			1
42	PTBA	2023	-Rp6,486,906,000,000		-Rp4,159,723,000,000			1
43	TOBA	2018						0
44	TOBA	2019	-Rp243,440,960,000	-4.50	Rp870,801,800,000	-2.55	✗	0
45	TOBA	2020	-Rp79,418,340,000		-Rp1,935,920,950,000			0
46	TOBA	2021	Rp298,035,410,000		Rp1,307,339,090,000			0
47	TOBA	2022	Rp282,779,470,000		-Rp3,266,502,940,000			0
48	TOBA	2023	-Rp730,390,840,000		-Rp721,892,080,000			0
49	UNTR	2018						1
50	UNTR	2019	-Rp363,768,000,000	2.79	Rp121,127,000,000	-3.19	✓	1
51	UNTR	2020	-Rp5,502,216,000,000		-Rp8,241,360,000,000			1
52	UNTR	2021	Rp4,975,842,000,000		Rp6,675,668,000,000			1
53	UNTR	2022	Rp1,692,016,000,000		-Rp11,925,762,000,000			1
54	UNTR	2023	Rp9,023,768,000,000		Rp1,499,092,000,000			1
55	ELSA	2018						1
56	ELSA	2019	Rp37,293,000,000	1.73	Rp1,760,348,000,000	1.58	✓	1
57	ELSA	2020	Rp149,532,000,000		-Rp658,177,000,000			1
58	ELSA	2021	-Rp140,233,000,000		Rp409,618,000,000			1
59	ELSA	2022	Rp269,206,000,000		Rp4,169,127,000,000			1
60	ELSA	2023	Rp125,073,000,000		Rp258,701,000,000			1
61	PSSI	2018						0
62	PSSI	2019	-Rp18,197,405,878	2.04	Rp29,636,964,056	2.63	✗	0
63	PSSI	2020	-Rp65,816,825,718		-Rp89,234,887,742			0
64	PSSI	2021	Rp238,413,276,714		Rp321,986,823,050			0
65	PSSI	2022	Rp308,608,243,299		Rp183,688,904,993			0
66	PSSI	2023	-Rp35,559,481,881		-Rp100,200,215,216			0
67	PTIS	2018						1
68	PTIS	2019	Rp1,352,849,233	1.52	Rp6,363,789,288	-1.88	✓	1
69	PTIS	2020	-Rp3,026,740,969		-Rp128,805,832,204			1
70	PTIS	2021	Rp1,714,070,926		Rp406,163,408			1
71	PTIS	2022	Rp6,594,253,506		Rp23,220,993,326			1
72	PTIS	2023	Rp7,486,057,648		-Rp72,690,226,034			1
73	BIPI	2018						0
74	BIPI	2019	Rp55,789,810,000	2.25	Rp398,307,210,000	2.50	✗	0

75	BIPI	2020	-Rp3,910,300,000		Rp70,575,020,000			0
76	BIPI	2021	-Rp51,528,090,000		-Rp169,821,090,000			0
77	BIPI	2022	Rp25,707,410,000		-Rp254,957,630,000			0
78	BIPI	2023	Rp107,247,700,000		Rp895,271,170,000			0
79	CITA	2018						1
80	CITA	2019	-Rp3,605,133,258	19.81	Rp1,892,098,247,958	6.28	✓	1
81	CITA	2020	-Rp7,797,636,527		Rp449,928,413,159			1
82	CITA	2021	-Rp81,576,138,117		Rp233,714,192,479			1
83	CITA	2022	Rp382,202,209,161		Rp1,115,603,543,720			1
84	CITA	2023	-Rp231,942,577,363		-Rp2,401,301,290,196			1
85	INCO	2018						1
86	INCO	2019	-Rp31,120,000,000	1.88	Rp124,530,000,000	0.92	✓	1
87	INCO	2020	Rp254,190,000,000		Rp79,250,000,000			1
88	INCO	2021	Rp829,780,000,000		Rp1,109,850,000,000			1
89	INCO	2022	Rp24,923,190,000,000		Rp782,030,000,000			1
90	INCO	2023	Rp2,678,830,000,000		Rp334,560,000,000			1
91	ANTM	2018						1
92	ANTM	2019	-Rp1,442,150,560,000	4.74	Rp7,443,296,729,000	2.44	✓	1
93	ANTM	2020	Rp955,501,969,000		-Rp5,346,081,699,000			1
94	ANTM	2021	Rp712,386,000,000		Rp11,073,134,000,000			1
95	ANTM	2022	Rp1,959,224,000,000		Rp7,484,761,000,000			1
96	ANTM	2023	-Rp743,316,000,000		-Rp4,882,663,000,000			1
97	TBMS	2018						1
98	TBMS	2019	-Rp9,904,169,269	40.33	-Rp60,065,545,197	-4.07	✓	1
99	TBMS	2020	-Rp18,914,613,927		-Rp68,314,845,910			1
100	TBMS	2021	Rp35,990,980,690		Rp30,939,262,244			1
101	TBMS	2022	-Rp17,325,324,093		-Rp5,096,701,257			1
102	TBMS	2023	Rp13,073,917,574		Rp40,711,981,203			1
103	ALKA	2018						1
104	ALKA	2019	-Rp15,588,777,000	4.65	-Rp1,374,412,726,000	-4.37	✓	1
105	ALKA	2020	-Rp670,307,000		-Rp174,252,907,000			1
106	ALKA	2021	Rp10,760,619,000		Rp1,426,334,100,000			1
107	ALKA	2022	Rp30,596,186,000		Rp661,073,730,000			1
108	ALKA	2023	-Rp6,029,727,000		-Rp2,240,466,629,000			1
109	IFSH	2018						0
110	IFSH	2019	Rp65,604,880,917	2.02	Rp206,161,834,475	2.33	✗	0
111	IFSH	2020	-Rp74,242,948,662		-Rp262,822,959,606			0
112	IFSH	2021	Rp135,595,585,545		Rp235,377,774,761			0
113	IFSH	2022	Rp38,617,442,391		Rp123,196,186,815			0
114	IFSH	2023	Rp22,664,222,592		Rp129,102,267,225			0

Lampiran 5 Perhitungan *Tax avoidance* Z

No.	Kode	Tahun	Total pajak yang dibayarkan	Pendapatan sebelum pajak	HASIL Z
1	ADRO	2018	Rp 3,434,570,000	Rp8,209,980,000	0.42
2	ADRO	2019	Rp 2,241,010,000	Rp6,591,030,000	0.34
3	ADRO	2020	Rp 636,600,000	Rp2,221,650,000	0.29
4	ADRO	2021	Rp 4,576,580,000	Rp14,862,510,000	0.31
5	ADRO	2022	Rp 16,450,960,000	Rp44,762,190,000	0.37
6	ADRO	2023	Rp 4,394,050,000	Rp22,942,830,000	0.19
7	BSSR	2018	Rp 242,916,840,000	Rp933,548,750,000	0.26
8	BSSR	2019	Rp 108,486,720,000	Rp413,161,290,000	0.26
9	BSSR	2020	Rp 103,187,440,000	Rp408,390,130,000	0.25
10	BSSR	2021	Rp 590,441,290,000	Rp2,642,084,580,000	0.22
11	BSSR	2022	Rp 688,851,560,000	Rp3,087,811,750,000	0.22
12	BSSR	2023	Rp 583,204,950,000	Rp2,205,899,540,000	0.26
13	BYAN	2018	Rp 1,724,229,990,000	Rp820,655,740,000	2.10
14	BYAN	2019	Rp 774,140,930,000	Rp3,116,253,700,000	0.25
15	BYAN	2020	Rp821,757,770,000	Rp4,266,356,470,000	0.19
16	BYAN	2021	Rp3,616,163,990,000	Rp16,275,737,410,000	0.22
17	BYAN	2022	Rp6,437,045,140,000	Rp29,453,100,610,000	0.22
18	BYAN	2023	Rp3,533,876,540,000	Rp16,329,684,960,000	0.22
19	HRUM	2018	Rp79,860,470,000	Rp481,914,690,000	0.17
20	HRUM	2019	Rp55,053,060,000	Rp256,278,950,000	0.21
21	HRUM	2020	Rp38,790,820,000	Rp643,093,730,000	0.06
22	HRUM	2021	Rp290,878,090,000	Rp1,275,414,800,000	0.23
23	HRUM	2022	Rp977,750,870,000	Rp4,775,471,940,000	0.20
24	HRUM	2023	Rp673,283,410,000	Rp2,630,004,530,000	0.26
25	ITMG	2018	Rp1,572,737,967	Rp5,319,783,603	0.30
26	ITMG	2019	Rp825,802,806	Rp2,584,307,108	0.32
27	ITMG	2020	Rp489,796,125	Rp1,023,360,065	0.48
28	ITMG	2021	Rp2,078,979,031	Rp8,862,318,941	0.23
29	ITMG	2022	Rp5,434,226,757	Rp24,301,122,952	0.22
30	ITMG	2023	Rp2,227,488,672	Rp9,929,630,592	0.22
31	MBAP	2018	Rp250,674,972,372	Rp979,224,248,034	0.26
32	MBAP	2019	Rp182,813,538,407	Rp673,345,868,264	0.27
33	MBAP	2020	Rp139,725,625,130	Rp527,154,515,160	0.27
34	MBAP	2021	Rp404,501,879,540	Rp1,840,388,638,902	0.22
35	MBAP	2022	Rp799,299,852,728	Rp3,596,374,724,592	0.22
36	MBAP	2023	Rp139,681,496,285	Rp474,505,962,238	0.29
37	PTBA	2018	Rp1,677,944,000,000	Rp6,799,056,000,000	0.25

38	PTBA	2019	Rp1,414,768,000,000	Rp5,455,162,000,000	0.26
39	PTBA	2020	Rp823,758,000,000	Rp3,231,685,000,000	0.25
40	PTBA	2021	Rp2,321,787,000,000	Rp10,358,675,000,000	0.22
41	PTBA	2022	Rp3,422,887,000,000	Rp16,202,314,000,000	0.21
42	PTBA	2023	Rp1,861,792,000,000	Rp8,154,313,000,000	0.23
43	TOBA	2018	Rp291,918,260,000	Rp972,816,220,000	0.30
44	TOBA	2019	Rp191,234,680,000	Rp628,691,680,000	0.30
45	TOBA	2020	Rp62,790,480,000	Rp420,829,140,000	0.15
46	TOBA	2021	Rp208,648,260,000	Rp864,722,330,000	0.24
47	TOBA	2022	Rp208,002,880,000	Rp1,146,856,420,000	0.18
48	TOBA	2023	Rp120,053,430,000	Rp328,516,130,000	0.37
49	UNTR	2018	Rp4,210,310,000,000	Rp15,708,719,000,000	0.27
50	UNTR	2019	Rp4,342,244,000,000	Rp15,476,885,000,000	0.28
51	UNTR	2020	Rp1,378,761,000,000	Rp7,011,186,000,000	0.20
52	UNTR	2021	Rp3,853,983,000,000	Rp14,462,250,000,000	0.27
53	UNTR	2022	Rp1,021,595,000,000	Rp13,321,878,000,000	0.08
54	UNTR	2023	Rp1,231,062,000,000	Rp22,555,113,000,000	0.05
55	ELSA	2018	Rp75,491,000,000	Rp351,807,000,000	0.21
56	ELSA	2019	Rp110,272,000,000	Rp466,749,000,000	0.24
57	ELSA	2020	Rp95,792,000,000	Rp344,877,000,000	0.28
58	ELSA	2021	Rp93,868,000,000	Rp202,720,000,000	0.46
59	ELSA	2022	Rp79,103,000,000	Rp457,161,000,000	0.17
60	ELSA	2023	Rp114,737,000,000	Rp617,868,000,000	0.19
61	PSSI	2018	Rp21,796,381,251	Rp224,718,865,947	0.10
62	PSSI	2019	Rp9,780,507,283	Rp174,944,571,535	0.06
63	PSSI	2020	Rp-	Rp99,666,578,830	0.00
64	PSSI	2021	Rp38,289,391,793	Rp395,610,921,607	0.10
65	PSSI	2022	Rp70,725,506,292	Rp665,929,773,113	0.11
66	PSSI	2023	Rp78,654,004,432	Rp630,370,291,232	0.12
67	PTIS	2018	Rp770,733,000	Rp2,501,366,000	0.31
68	PTIS	2019	Rp703,424,241	Rp3,786,906,474	0.19
69	PTIS	2020	Rp181,435,456	Rp238,176,720	0.76
70	PTIS	2021	Rp-	Rp604,007,264	0.00
71	PTIS	2022	Rp604,763,712	Rp8,969,829,408	0.07
72	PTIS	2023	Rp-	Rp12,980,053,800	0.00
73	BIPI	2018	Rp41,117,030,000	Rp259,692,880,000	0.16
74	BIPI	2019	Rp88,747,190,000	Rp363,112,850,000	0.24
75	BIPI	2020	Rp82,891,700,000	Rp353,347,060,000	0.23
76	BIPI	2021	Rp67,493,340,000	Rp286,428,610,000	0.24
77	BIPI	2022	Rp47,120,520,000	Rp313,135,870,000	0.15
78	BIPI	2023	Rp-	Rp573,527,460,000	0.00
79	CITA	2018	Rp63,663,122,428	Rp724,987,180,923	0.09

80	CITA	2019	Rp190,537,780,439	Rp848,256,705,676	0.22
81	CITA	2020	Rp191,960,582,706	Rp841,881,871,416	0.23
82	CITA	2021	Rp100,967,322,506	Rp669,312,473,099	0.15
83	CITA	2022	Rp90,171,951,011	Rp1,040,719,310,765	0.09
84	CITA	2023	Rp57,163,576,047	Rp775,768,358,438	0.07
85	INCO	2018	Rp221,050,000,000	Rp826,170,000,000	0.27
86	INCO	2019	Rp317,360,000,000	Rp891,360,000,000	0.36
87	INCO	2020	Rp218,260,000,000	Rp1,046,450,000,000	0.21
88	INCO	2021	Rp548,480,000,000	Rp2,206,450,000,000	0.25
89	INCO	2022	Rp754,180,000,000	Rp2,758,190,000,000	0.27
90	INCO	2023	Rp781,890,000,000	Rp3,525,230,000,000	0.22
91	ANTM	2018	Rp377,150,210,000	Rp2,013,152,801,000	0.19
92	ANTM	2019	Rp493,182,022,000	Rp687,034,053,000	0.72
93	ANTM	2020	Rp491,824,000,000	Rp1,641,178,000,000	0.30
94	ANTM	2021	Rp1,181,769,000,000	Rp3,043,509,000,000	0.39
95	ANTM	2022	Rp1,393,807,000,000	Rp5,214,771,000,000	0.27
96	ANTM	2023	Rp776,833,000,000	Rp3,854,481,000,000	0.20
97	TBMS	2018	Rp30,786,837,696	Rp123,138,560,817	0.25
98	TBMS	2019	Rp26,957,472,547	Rp110,611,299,575	0.24
99	TBMS	2020	Rp18,130,313,110	Rp81,663,253,035	0.22
100	TBMS	2021	Rp30,996,819,811	Rp130,520,740,426	0.24
101	TBMS	2022	Rp23,755,933,685	Rp105,954,530,207	0.22
102	TBMS	2023	Rp25,706,750,392	Rp121,476,461,320	0.21
103	ALKA	2018	Rp-	Rp22,922,823,000	0.00
104	ALKA	2019	Rp2,589,412,000	Rp9,944,133,000	0.26
105	ALKA	2020	Rp1,493,277,000	Rp8,177,691,000	0.18
106	ALKA	2021	Rp-	Rp17,262,076,000	0.00
107	ALKA	2022	Rp503,530,000	Rp48,544,749,000	0.01
108	ALKA	2023	Rp1,283,645,000	Rp43,295,137,000	0.03
109	IFSH	2018	Rp5,694,037,440	Rp37,813,462,267	0.15
110	IFSH	2019	Rp33,833,246,256	Rp131,557,551,953	0.26
111	IFSH	2020	Rp20,228,246,227	Rp43,709,603,309	0.46
112	IFSH	2021	Rp45,912,013,209	Rp204,988,955,836	0.22
113	IFSH	2022	Rp53,643,258,405	Rp243,411,687,527	0.22
114	IFSH	2023	Rp74,072,662,083	Rp294,431,269,693	0.25

Lampiran Populasi Penelitian

No	Nama perusahaan	KODE	Sub Sektor Perusahaan
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO	Batu Bara
2	PT Atlas Resources Tbk	ARII	
3	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	
4	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	
5	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	
6	PT Bayan Resources Tbk	BYAN	
7	PT Darma Henwa Tbk	DEWA	
8	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	
9	PT Harum Energy Tbk	HRUM	
10	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	
11	PT. Indika Energy Tbk	INDY	
12	PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	
13	PT Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	
14	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	
15	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	
16	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	
17	PT SMR Utama Tbk	SMRU	
18	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA	
19	PT Black Diamond Resources Tbk	COAL	
20	PT United Tractors Tbk	UNTR	
21	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	RIGS	
No	Nama perusahaan	KODE	Sub Sektor Perusahaan
22	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	AIMS	Gas dan Minyak
23	PT Mitra Energi Persada Tbk	KOPI	
24	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO	
25	PT Alfa Energi Investama Tbk	FIRE	
26	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	
27	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	
28	PT Elnusa Tbk	ELSA	
29	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	
30	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	
31	PT Sugih Energy Tbk	SUGI	
32	PT Super Energy Tbk	SURE	
33	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBRM	
34	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	Gas dan Minyak
35	PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk	MBSS	
36	PT Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI	
37	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	CUAN	
38	PT Indo Straits Tbk	PTIS	
39	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	
40	PT RMK Energy Tbk	RMKE	
41	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	
42	PT Sumber Global Energy Tbk	SGER	
43	PT Sigma Energy Compressindo Tbk	SICO	
No	Nama perusahaan	KODE	Sub Sektor Perusahaan
44	PT Amman Mineral Internasional Tbk	AMMN	
45	PT Dana Brata Luhur Tbk	TEBE	
46	PT Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	

47	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	Logam dan Mineral
48	PT Vale Indonesia Tbk	INCO	
49	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	
50	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	ADMR	
51	PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	
52	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT	
53	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	
54	PT Timah Tbk	TINS	
55	PT Trada Alam Minera Tbk	TRAM	
56	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	
57	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	
58	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	
No	Nama perusahaan	KODE	Sub Sektor Perusahaan
59	PT IfishdecoTbk	IFSH	Emas (Gold)
60	PT Wilton Makmur Indonesia Tbk	SQMI	
61	PT Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	
62	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB	

Lampiran Sampel Penelitian

No	Nama perusahaan	KODE	Sub Sektor Perusahaan
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO	Batu Bara
2	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	
3	PT Bayan Resources Tbk	BYAN	
4	PT Harum Energy Tbk	HRUM	
5	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	
6	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	
7	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	
8	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA	
9	PT United Tractors Tbk	UNTR	
No	Nama perusahaan	KODE	Sub Sektor Perusahaan
10	PT Elnusa Tbk	ELSA	Gas dan Minyak
11	PT Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI	
12	PT Indo Straits Tbk	PTIS	
13	PT Benakat Petroleum Energy Tbk	BIPI	
No	Nama perusahaan	KODE	Sub Sektor Perusahaan
14	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	Logam dan Mineral
15	PT Vale Indonesia Tbk	INCO	
16	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	
17	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	
18	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	
No	Nama perusahaan	KODE	Sub Sektor Perusahaan
19	PT IfishdecoTbk	IFSH	Emas (Gold)

HASIL OUTPUT ANALISIS DESCRIPTIVES SPSS 27

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	114	.00	.59	.1346	.13657
DER	114	.10	5.44	.9078	.86575
PBV	114	.18	5.15	.9547	.91299
INCOME SMOOTHING	114	.00	1.00	.6842	.46688
ETR	114	.00	2.10	.2407	.21252
Valid N (listwise)	114				

HASIL OUTPUT ANALISIS REGRESI BERGANDA SPSS 27

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.763	.035		<.001
	ROA	.364	.117	.174	.002
	DER	-.072	.018	-.224	<.001
	PBV	-.001	.000	-.828	<.001
	ETR	.110	.072	.082	.129

a. Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

HASIL OUTPUT ANALISIS HASIL UJI NORMALITAS SPSS 27

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23565984
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.057
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

HASIL OUTPUT ANALISIS HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS SPSS 27

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.891	1.123
	DER	.881	1.136
	PBV	.961	1.040
	ETR	.973	1.028

a. Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

HASIL OUTPUT ANALISIS Hasil Uji Autokorelasi SPSS 27

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.146	.26152	1.835

a. Predictors: (Constant), ETR, PBV, DER, ROA

b. Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

HASIL OUTPUT ANALISIS HASIL UJI R² VARIABEL Y SPSS 27

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.783	.775	.12395

a. Predictors: (Constant), ETR, PBV, ROA, DER

HASIL OUTPUT ANALISIS HASIL UJI R² VARIABEL Z SPSS 27

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.075	.10684

a. Predictors: (Constant), PBV, ROA, DER

HASIL OUTPUT ANALISIS HASIL UJI T SPSS 27

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.763	.035		22.101	<.001
	ROA	.364	.117	.174	3.126	.002
	DER	-.072	.018	-.224	-4.007	<.001
	PBV	-.001	.000	-.828	-15.414	<.001
	ETR	.110	.072	.082	1.531	.129

a. Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

HASIL OUTPUT ANALISIS HASIL UJI MRA SPSS 27

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.753	.044		17.265	<.001
	ROA_ETR	.479	.416	.095	1.153	.252
	DER_ETR	-.017	.009	-.157	-1.893	.061
	PBV_ETR	-.002	.000	-.472	-5.702	<.001

a. Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

Lampiran

Titik persentase distribusi t					Tabel Durbin-Watson (DW)								
df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	0.50	0.20	0.10	0.050		dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5077	1.7375
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	112	1.6730	1.7170	1.6570	1.7293	1.6391	1.7480	1.6267	1.7670
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683
					116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690
					117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696
					118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702
					119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709
					120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715